



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**AINUN PADILAH
NIM. 18 402 00107**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh:

AINUN PADILAH
NIM. 18 402 00107

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

**Oleh:
AINUN PADILAH
NIM. 18 402 00107**

PEMBIMBING I

**Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 198411302018012001**

PEMBIMBING II

**Rini Hayati Lubis M.P
NIP. 198704132019032011**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel (0634) 22080 Fax (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Ainun Padilah**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 20 Desember 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ainun Padilah** yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 198411302018012001

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, M. P
NIP. 198704132019032011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainun Padilah
NIM : 18 402 00107
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Desember 2022

Saya yang Menyatakan,



Ainun
Ainun Padilah
NIM. 18 402 00107

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainun Padilah
NIM : 18 402 00107
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara.** Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 20 Desember 2022

g menyatakan,



AINUN PADILAH
NIM. 18 402 00107



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website:uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : AINUN PADILAH
NIM : 18 402 00107
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Anggota

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Nofinawati, M.A
NIDN. 2016118202

Arti Damisa, M.E.I
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 12 Januari 2023
Pukul : 14.00 WIB – Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 71,75 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI SUMATERA UTARA**

NAMA : **AINUN PADILAH**
NIM : **18 402 00107**
TANGGAL YUDISIUM : **28 Januari 2023**
IPK : **3.47**
PREDIKAT : **Sangat Memuaskan**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidimpuan, 16 Februari 2023

Dekan,


Dr. Daiyis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : AINUN PADILAH
Nim : 18 402 00107
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI SUMATERA UTARA

Berdasarkan data BPS periode tahun 2016-2021 angka indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara memiliki rata-rata nilai IPM tertinggi dimiliki Kota Medan sebesar 81,21 persen pada tahun 2021. Sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab naik turunnya angka indeks pembangunan manusia (IPM) di Sumatera Utara. Penelitian ini pada intinya bertujuan untuk menemukan peran antara variabel-variabel IPM di seluruh Kab/Kota Sumatera Utara tersebut yang diwakili oleh indikator Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran.

Teori yang digunakan peneliti berhubungan dengan teori ekonomi makro yang membahas tentang pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran, indeks pembangunan manusia serta mengkaitkannya dalam perspektif islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel. Populasi dan Sampel penelitian adalah data indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2021 dengan jumlah sampel 198. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* Eviews versi 10. Uji analisis data: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji data panel, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, dan uji analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara** ”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu ekonom syari’ah UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan

Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA Selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan. Ibu Nofinawati, S.EI. MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan. Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis.M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti sendiri yang selalu memberikan motivasi, dukungan, ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
4. Ibu Rodame Monitorir Napitupulu, M.M selaku Pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis M.P selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

6. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta saya (Jannur Lubis) dan Ibunda (Dra.Rostina Rangkuti) yang selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada saya dalam pengerjaan skripsi ini, yang senantiasa selalu mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.
7. Teruntuk abang, kakak, dan adik (Fauziah Lubis S.Pd, Ammar Rosadi Lubis S.E, Efi Amrina Lubis S.Ip, Maliki Johir Lubis, dan Nikmah Lubis) saya yang sangat saya sayangi yang turut menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini, serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Teruntuk Sahabat saya tercinta (Mei Sari Pohan) yang membantu, memotivasi, menemani dalam suka maupun duka dan mendampingi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk Sahabat Pjr (Nur Jannah, Ummi Habibah, Seri Rezeki, Yasria, Putri Zul Hilma, Husnul Safrina, Mutia Nikmah, Ika efriana, Ummu Hanifah, dan Holida) selaku yang selalu menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Ilmu Ekonomi (IE-2) angkatan 2018, dan sahabat KKL kelompok 24 Patiluban Hilir dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan semuanya, yang selalu membantu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini

dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, 20 Desember 2022
Peneliti

AINUN PADILAH
NIM. 18 402 00107

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | žal | ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | šad | š | Es(dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ž | ž | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘. | Koma terbalik di atas |

| | | | |
|---|--------|-------|----------|
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..’.. | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| | fatḥah | A | A |
| | Kasrah | I | I |
| | ḍommah | U | U |

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|---------------|----------|---------|
|يْ | fatḥah dan ya | Ai | a dan i |

و.....

fathah dan wau

Au

a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| ا..... | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
| ى..... | Kasrah dan ya | ī | i dan garis dibawah |
| و..... | dommah dan wau | ū | u dan garis di atas |

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah*

tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka

dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SIRIPSI SENDIRI | |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUNBLIKASI | |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH | |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | vi |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 20 |
| C. Batasan Masalah..... | 20 |
| D. Definisi Operasional Variabel | 20 |
| E. Rumusan Penelitian..... | 23 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 23 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 23 |
| H. Sistematika Pembahasan | 24 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Kerangka Teori..... | 26 |
| 1. Indeks Pembangunan Manusia | 26 |
| a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia..... | 26 |
| b. Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia..... | 28 |
| c. Indeks Pembangunan Manusia Perspektif Islam..... | 31 |
| 2. Pertumbuhan Ekonomi | 34 |
| a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi..... | 34 |

| | |
|---|----|
| b. Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi..... | 35 |
| c. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi..... | 38 |
| d. Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam..... | 40 |
| 3. Pendidikan..... | 43 |
| a. Pengertian Pendidikan..... | 43 |
| b. Indikator Pendidikan..... | 44 |
| 4. Pengangguran..... | 46 |
| a. Pengertian Pengangguran..... | 46 |
| b. Jenis-jenis Pengangguran..... | 46 |
| c. Dampak Pengangguran..... | 49 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 50 |
| C. Kerangka Pikir..... | 55 |
| D. Hipotesis..... | 56 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Lokasi Dan Waktu Penelitian..... | 57 |
| B. Jenis penelitian..... | 57 |
| C. Populasi dan sampel..... | 58 |
| D. Instrument pengumpulan data..... | 60 |
| E. Teknis Analisis Data..... | 61 |
| 1. Uji Normalitas..... | 61 |
| 2. Uji Asumsi Klasik..... | 61 |
| a. Uji Multikolinearitas..... | 61 |
| b. Uji Heterokedastisitas..... | 61 |
| c. Uji Autokorelasi..... | 62 |
| 3. Uji Data Panel..... | 63 |
| a. <i>Common effect</i> | 63 |
| b. <i>Fixed effect</i> | 64 |
| c. <i>Random effect</i> | 64 |
| 1) Uji <i>Chow</i> | 65 |
| 2) Uji <i>Hausman</i> | 65 |
| 3) Uji <i>Lagrange Multiplier</i> | 66 |
| 4. Uji Hipotesis..... | 66 |
| a. Uji- t..... | 66 |
| b. Uji F..... | 67 |
| 5. Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)..... | 68 |
| 6. Uji Regresi Linear Berganda..... | 68 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 71 |
| 1. Kondisi Geografis Sumatera Utara..... | 71 |
| 2. Kondisi Demografi Sumatera Utara..... | 72 |
| B. Gambaran Umum Variabel Penelitian..... | 72 |
| 1. Indeks Pembangunan Manusia..... | 72 |

| | |
|---|-----|
| 2. Pertumbuhan Ekonomi..... | 76 |
| 3. Pendidikan..... | 79 |
| 4. Pengangguran | 82 |
| C. Hasil Analisis Data | 85 |
| 1. Hasil Uji Normalitas..... | 85 |
| 2. Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 86 |
| a. Hasil Uji Multikolinearitas..... | 86 |
| b. Hasil Uji Heterokedastisitas | 87 |
| c. Hasil Uji Autokorelasi | 88 |
| 3. Hasil Uji Data Panel..... | 89 |
| a. Hasil <i>Common effect</i> | 89 |
| b. Hasil <i>Fixed effect</i> | 90 |
| c. Hasil <i>Random effect</i> | 90 |
| 1) Hasil Uji <i>Chow</i> | 91 |
| 2) Hasil Uji <i>Hausman</i> | 93 |
| 4. Hasil Uji Hipotesis | 94 |
| a. Hasil Uji- t..... | 94 |
| b. Hasil Uji F | 96 |
| 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)..... | 96 |
| 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... | 97 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 99 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 100 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 102 |
| B. Saran..... | 102 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| No. | Judul Tabel |
|-------------|---|
| Tabel I.1 | Indeks pembangunan manusia (IPM) Sumatera Utara 2016-2021 |
| Tabel I.2 | Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara (Persen) 2016–2021 |
| Tabel I.3 | Angka Partisipasi Murni (APM) % Provinsi Sumatera Utara 2016-2021 |
| Tabel I.4 | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas (Persen) |
| Tabel I.5 | Definisi Operasional Variabel |
| Tabel II.1 | Penelitian Terdahulu |
| Tabel IV.1 | Indeks pembangunan manusia (IPM) Sumatera Utara 2016-2021 |
| Tabel IV.2 | Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara (Persen) 2016–2021 |
| Tabel IV.3 | Angka Partisipasi Murni (APM) % Provinsi Sumatera Utara 2016-2021 |
| Tabel IV.4 | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas (Persen) |
| Tabel IV.5 | Hasil Multikolinearitas |
| Tabel IV.6 | Hasil Heteroskedastisitas |
| Tabel IV.7 | Hasil Autokorelasi |
| Tabel IV.8 | Hasil <i>Common Effect</i> |
| Tabel IV.9 | Hasil <i>Fixed Effect</i> |
| Tabel IV.10 | Hasil <i>Random Effect</i> |
| Tabel IV.11 | Hasil Uji <i>Chow</i> |
| Tabel IV.12 | Hasil Uji <i>Hausman</i> |
| Tabel IV.13 | Hasil Uji T |
| Tabel IV.14 | Hasil Uji F |
| Tabel IV.15 | Hasil Uji Koefesien Determinan R ² |
| Tabel IV.16 | Hasil Uji Analisis Regresi Berganda |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|---------------------------|----|
| Gambar II.1 | Kerangka Pikir..... | 49 |
| Gambar II.2 | Hasil Uji Normalitas..... | 75 |

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Uji Normalitas
Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Multikolinearitas
Hasil Uji Heterokedastisitas
Hasil Uji Autokorelasi
Hasil Uji Data Panel
Hasil *Common effect*
Hasil *Fixed effect*
Hasil *Random effect*
Hasil Uji *Chow*
Hasil Uji *Hausman*
Hasil Uji Hipotesis
Hasil Uji- t
Hasil Uji F Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan pembangunan nasional. Pada saat berbicara kesejahteraan pada tingkat daerah, maka seharusnya otonomi daerah juga diarahkan pada hal yang sama pada level daerah. Ada banyak ukuran dari tingkat kesejahteraan masyarakat ini salah satunya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).¹

Mengacu pada undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, titik tolak pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia, serta menuntaskan keterbatasan finansial atau angka kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.²

Salah satu cara untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia yaitu dengan Indeks Pembangunan Manusia. Pada tahun 1990 *United Nation Development Program (UNDP)* memperkenalkan “*Human Development Index (HDI)*” atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM dapat menggambarkan hasil pelaksanaan pembangunan manusia menurut tiga komponen

¹ Muhammad Ikhsan, *Desa Mengentaskan Kemiskinan* (Desa Pustaka Indonesia, Jawa Tengah, 2021) hlm 53

² Nugraha dan Tia Amelia, *Pengaruh Dana Perimbangan Dan Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten Dan Kota Di Jawa Barat Tahun 2011-2014*, jurnal wacana kinerja (jawa barat, universitas pendidikan indonesia, 2017) Volume 20, Nomor 1

indikator kemampuan yang sangat mendasar yaitu: kesehatan, kualitas pendidikan, serta akses terhadap sumber daya ekonomi berupa pemerataan tingkat daya beli masyarakat. Indikator kesehatan diukur dengan usia panjang atau tingkat harapan hidup, indikator pendidikan diukur dengan angka harapan lama sekolah huruf dan rata-rata lama sekolah, sementara itu standar kehidupan diukur dengan pendapatan riil yang disesuaikan, yaitu kemampuan daya beli. UNDP memperkenalkan suatu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representatif, yang dinamakan HDI/IPM. Angka IPM berkisar antara 0 hingga 100. Semakin mendekati 100, maka hal tersebut merupakan indikasi pembangunan manusia yang semakin baik. Nilai IPM, terbagi dalam tiga golongan 1) $IPM < 50$ (rendah), 2) $50 \leq IPM < 80$ (sedang/menengah), dan 3) $IPM \geq 80$ (tinggi).³

Investasi modal manusia ini yang mencakup pengembangan sumber daya manusia membutuhkan kebijakan pemerintah yang tepat sasaran dalam mendorong peningkatan kualitas SDM. Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan kualitas modal manusia. Tentu dalam kaitan itu juga penting adanya distribusi pendapatan. Dengan distribusi pendapatan yang baik membuka kemungkinan bagi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal ini karena dengan meratanya distribusi pendapatan maka tingkat kesehatan dan juga pendidikan akan lebih baik dan pada gilirannya juga akan memperbaiki tingkat produktifitas tenaga kerja. Studi Alesina dan Rodric menemukan bahwa distribusi

³ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2015), hlm 6

pendapatan yang tidak merata berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan berdampak buruk jugapada pembangunan manusia suatu daerah.⁴

Didalam teori pertumbuhan baru dijelaskan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (human capital) atau dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan meningkatkan keterampilan, penguasaan teknologi dan produktivitas penduduk, yang akan meningkatkan nilai jual dan kemampuan penduduk untuk memperoleh pekerjaan di dunia usaha atau membuka usaha sendiri, sehingga pengangguran akan berkurang dan tingkat pendapatan akan bertambah, hal tersebut akan menurunkan tingkat kemiskinan. Tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan tingkat pendapatan yang tinggi akan tercermin pada IPM yang tinggi. Oleh karena itu peningkatan kualitas manusia harus terus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan.⁵

IPM Indonesia menduduki peringkat 107 dengan skor 71,94 dari 189 negara. Meskipun beberapa tahun ini IPM terus mengalami kemajuan yang signifikan namun kita masih menduduki urutan ke 107 dari 189 negara. Sebelumnya BPS mencatat adanya perlambatan pertumbuhan IPM tahun 2020 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, kondisi ini di sebabkan pandemik Covid-

⁴ Gita Triya Ratnasari, dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah Eks Karesidenan Besuki*, (jurnal ekonomi ekuilibrium, 2019) Volume 3 No. 2

⁵ Sylvia Yasmin Supraba, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta (2007-2015)* hlm.21

19 yang melanda tanah air. IPM Indonesia tahun 2020 tercatat sebesar 71,94 atau tumbuh 0,03 persen (meningkat 0,02 poin) dibandingkan capaian tahun sebelumnya. Kenaikan yang tipis ini memang tidak bisa karena kenaikan pada tahun-tahun sebelumnya, setiap tahun biasanya meningkat 0,5 sampai 0,6 persen. Tetapi pada tahun 2020 hal itu tidak terjadi.⁶

Tahun 2016 dan 2017 IPM Sumut mencapai peringkat 11 dari 30 provinsi di Indonesia, kemudian pada tahun 2018 mencapai peringkat 12, 2019 peringkat 11, 2020 peringkat 13, Pada tahun 2021 Sumut menempati peringkat 14. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, skor Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Utara mencapai 72 poin pada 2021. Angka itu meningkat 0,32% dibandingkan capaian tahun sebelumnya yang sebesar 71,77 poin. Sejak 2011 hingga 2021, skor IPM Sumatera Utara menunjukkan tren kenaikan dengan rata-rata kenaikan 0,69% per tahun. Kendati demikian, skor IPM Sumatera Utara masih di bawah rata-rata IPM nasional yang sebesar 72,29 poin pada 2021. Peningkatan capaian IPM 2021 di Sumatera Utara didukung oleh peningkatan semua dimensi pembangunan manusia di provinsi tersebut. Dimensi umur panjang dan hidup sehat yang diukur dari umur harapan hidup (UHH) tercatat sebesar 69,23 tahun pada 2021, naik 0,18% dibandingkan pada 2020 yang sebesar 69,1 tahun. Dari dimensi pendidikan, harapan lama sekolah (HLS) penduduk berusia 7 tahun meningkat 0,3% menjadi 13,27 tahun pada 2021. Sementara, rata-rata lama sekolah penduduk umur 25 tahun ke atas meningkat 0,4% menjadi 9,58

⁶ Sulaeman, Merdeka.com (2021) Dikutip: Minggu,03 Juli 2022 06:24 Wib

tahun. Dimensi hidup layak yang diukur berdasarkan rata-rata pengeluaran riil per kapita per tahun tercatat sebesar Rp 10,5 juta pada 2021. Angka tersebut naik 0,76% dibandingkan pada 2020 yang sebesar Rp 10,42 juta. Kota Medan memiliki skor IPM tertinggi di Sumatera Utara, yakni sebesar 81,21 poin pada 2021. Sementara skor IPM terendah ditempati oleh Kabupaten Nias Barat sebesar 61,99 poin.⁷

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai indeks pembangunan manusia (IPM) di kabupaten\kota Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan di bawah ini.

Tabel I.1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Provinsi Sumatera Utara 2016-2021 (%)

| Kabupaten Kota | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|-------------------------|-------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | Nias | 59.75 | 60.21 | 60.82 | 61,65 | 61,93 |
| Mandailing Natal | 64.55 | 65.13 | 65.83 | 66,52 | 66,79 | 67,19 |
| Tapanuli Selatan | 68.04 | 68.69 | 69.10 | 69,75 | 70,12 | 70,33 |
| Tapanuli Tengah | 67.27 | 67.96 | 68.27 | 68,86 | 69,23 | 69,61 |
| Tapanuli Utara | 71.96 | 72.38 | 72.91 | 73,33 | 73,47 | 73,76 |
| Toba Samosir | 73.61 | 73.87 | 74.48 | 74,92 | 75,16 | 75,39 |

⁷ Vika azkiya dihni, Katadata.co.id (2021) dikutip:minggu,03 juli 2022 06:44 wib

| | | | | | | |
|----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Labuhan Batu | 70.50 | 71.00 | 71.39 | 71,94 | 72,01 | 72,09 |
| Asahan | 68.71 | 69.10 | 69.49 | 69,92 | 70,29 | 70,49 |
| Simalungun | 71.48 | 71.83 | 72.49 | 72,98 | 73,25 | 73,04 |
| Dairi | 69.61 | 70.36 | 70.89 | 71,42 | 71,57 | 71,84 |
| Karo | 73.29 | 73.53 | 73.91 | 74,25 | 74,43 | 74,83 |
| Deli Serdang | 73.51 | 73.94 | 74.92 | 75,43 | 75,44 | 75,53 |
| Langkat | 69.13 | 69.82 | 70.27 | 70,76 | 71,00 | 71,35 |
| Nias Selatan | 59.14 | 59.85 | 60.75 | 61,59 | 61,89 | 62,35 |
| Humbang | 66.56 | 67.30 | 67.96 | 68,83 | 68,87 | 69,41 |
| Hasundutan | | | | | | |
| Pakpak Bharat | 65.81 | 66.25 | 66.63 | 67,47 | 67,59 | 67,94 |
| Samosir | 68.82 | 69.43 | 69.99 | 70,55 | 70,63 | 70,83 |
| Serdang Bedagai | 68.77 | 69.16 | 69.69 | 70,21 | 70,24 | 70,56 |
| Batu Bara | 66.69 | 67.20 | 67.67 | 68,35 | 68,36 | 68,58 |
| Padang Lawas | 68.05 | 68.34 | 68.77 | 69,29 | 69,85 | 70,11 |
| Utara | | | | | | |
| Padang Lawas | 66.23 | 66.82 | 67.59 | 68,16 | 68,25 | 68,64 |
| Labuhanbatu Selatan | 70.28 | 70.48 | 70.98 | 71,39 | 71,4 | 71,69 |
| Labuanbatu Utara | 70.26 | 70.79 | 71.08 | 71,43 | 71,61 | 71,87 |
| Nias Utara | 60.23 | 60.57 | 61.08 | 61,98 | 62,36 | 62,82 |

| | | | | | | |
|------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Nias Barat | 59.03 | 59.56 | 60.42 | 61,14 | 61,51 | 61,99 |
| Sibolga | 72.00 | 72.28 | 72.65 | 73,41 | 73,63 | 73,94 |
| Tanjungbalai | 67.09 | 67.41 | 68.00 | 68,51 | 68,65 | 68,94 |
| Pematangsiantar | 76.90 | 77.54 | 77.88 | 78,57 | 78,75 | 79,17 |
| Tebing Tinggi | 73.58 | 73.90 | 74.50 | 75,08 | 75,17 | 75,42 |
| Medan | 79.34 | 79.98 | 80.65 | 80,97 | 80,98 | 81,21 |
| Binjai | 74.11 | 74.65 | 75.21 | 75,89 | 75,89 | 76,01 |
| Padangsidempuan | 73.42 | 73.81 | 74.38 | 75,06 | 75,22 | 75,48 |
| Gunungsitoli | 66.85 | 67.68 | 68.33 | 69,3 | 69,31 | 69,61 |

Sumber: BPS diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat per Kabupaten/Kota di Sumatera Utara semakin meningkat tahun ke tahun. Pada tahun 2016-2021 Indeks Pembangunan Manusia yang tertinggi adalah Kota Medan. Pada tahun 2021 Indeks Pembangunan Manusia Kota Medan berstatus sangat tinggi yaitu sebesar 81,21 dengan pertumbuhan 1,23% dibandingkan tahun 2020 sebesar 80,98 dan Indeks Pembangunan Manusia terendah adalah Nias Barat sebesar 61,99 dengan pertumbuhan 0,48% dari tahun 2020 sebesar 61,51%. Kemudian peringkat 2 tertinggi pada tahun 2021 berada di Kota Binjai sebesar 76,01% dengan pertumbuhan 0,12 dari tahun 2020 dan IPM peringkat 2 terendah Nias Selatan sebesar 62,35% dengan pertumbuhan 0,46% dari tahun 2020 sebesar 61,89%.

Adam Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus-menerus berlangsung secara kumulatif. Apabila pasar

berkembang, pembagian kerja dan spesialisasi akan terjadi, dan yang belakangan ini akan menimbulkan kenaikan produktivitas. Kenaikan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan tersebut dan perkembangan penduduk dari masa ke masa, yang terjadi bersama-sama dengan kenaikan dalam pendapatan nasional, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih banyak.⁸

Laju pertumbuhan ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dalam periode waktu tertentu. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pemberian otonomi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk membuat rencana keuangannya sendiri dan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat berpengaruh pada kemajuan daerahnya. Berdasarkan ketetapan MPR No.XV/MPR/1998, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang otonomi daerah pada tanggal 1 Januari 2001 Pemerintah Republik Indonesia secara resmi menyatakan di mulainya pelaksanaan otonomi daerah. Pemerintah daerah di harapkan lebih mampu mengenali sumber-sumber keuangan khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintah dan

⁸ Prof. Dr. Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Pustaka Setia, Bandung) hlm. 60-61

pembangunan di daerahnya melalui pendapatan asli daerah.⁹ Pertumbuhan ekonomi salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Untuk mengetahui lebih lanjut pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Sumatera Utara dapat dilihat pada table 1.2 di bawah ini.

Tabel I.2
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas
Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi
Sumatera Utara (Persen)2016–2021

| Kabupaten Kota | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|-------------------------|------|------|------|------|--------|------|
| Nias | 5,03 | 5,01 | 4,41 | 1,07 | 0,01 | 1,18 |
| Mandailing Natal | 6,18 | 6,01 | 4,84 | 4,02 | -5,61 | 1,71 |
| Tapanuli Selatan | 5,12 | 5,21 | 4,55 | 4,58 | -5,61 | 1,99 |
| Tapanuli Tengah | 5,12 | 5,24 | 3,36 | 2,14 | 3,98 | 1,04 |
| Tapanuli Utara | 4,12 | 4,15 | 3,62 | 3,68 | -1,55 | 2,46 |
| Toba Samosir | 4,76 | 4,90 | 4,45 | 4,34 | -10,85 | 1,24 |
| Labuhan Batu | 5,06 | 5,00 | 3,35 | 2,34 | 1,62 | 2,17 |

⁹ Masriani Siregar, Dkk, *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Padangsidimpuan*, Volume 3, No. 1, Februari 2022, Hlm. 51

| | | | | | | |
|----------------------------|------|------|------|-------|--------|-------|
| Asahan | 5,62 | 5,48 | 4,78 | 4,53 | -4,42 | 2,37 |
| Simalungun | 5,40 | 5,13 | 4,64 | 4,65 | -11,03 | 1,85 |
| Dairi | 5,07 | 4,93 | 4,52 | 4,51 | -8,59 | 0,79 |
| Karo | 5,17 | 5,21 | 2,90 | 2,06 | 3,18 | 0,90 |
| Deli Serdang | 5,32 | 5,10 | 3,15 | 1,96 | 13,27 | 1,54 |
| Langkat | 4,98 | 5,05 | 4,30 | 4,32 | 0,49 | 2,51 |
| Nias Selatan | 4,41 | 4,56 | 4,09 | 3,73 | -9,90 | -0,07 |
| Humbang Hasundutan | 5,00 | 5,02 | 4,05 | 3,59 | -3,26 | 0,68 |
| Pakpak Bharat | 5,97 | 5,94 | 3,79 | 2,77 | -4,89 | 0,07 |
| Samosir | 5,27 | 5,35 | 4,97 | 5,41 | -7,81 | 1,41 |
| Serdang Bedagai | 5,14 | 5,16 | 4,88 | 5,18 | -6,64 | 1,93 |
| Batu Bara | 4,44 | 4,11 | 3,39 | 3,03 | 1,74 | 1,53 |
| Padang Lawas Utara | 5,96 | 5,54 | 3,66 | 2,45 | 7,47 | 1,78 |
| Padang Lawas | 6,06 | 5,71 | 3,77 | 2,10 | 10,89 | 2,42 |
| Labuhanbatu Selatan | 5,19 | 5,09 | 3,34 | 2,17 | 10,48 | 2,64 |
| Labuanbatu Utara | 5,21 | 5,11 | 4,26 | 3,93 | -3,82 | 2,44 |
| Nias Utara | 4,59 | 4,43 | 3,72 | 3,78 | -4,38 | 0,64 |
| Nias Barat | 4,83 | 4,81 | 4,29 | 10,32 | -7,29 | 1,37 |
| Sibolga | 5,15 | 5,27 | 4,98 | 5,03 | -3,58 | 1,58 |
| Tanjungbalai | 5,76 | 5,51 | 4,48 | 4,04 | -0,07 | 1,12 |

| | | | | | | |
|------------------------|------|------|------|------|-------|------|
| Pematangsiantar | 4,86 | 4,41 | 3,98 | 3,84 | -6,13 | 0,00 |
| Tebing Tinggi | 5,11 | 5,14 | 3,95 | 3,44 | -4,66 | 0,84 |
| Medan | 6,27 | 5,81 | 5,13 | 4,90 | -7,66 | 1,20 |
| Binjai | 5,54 | 5,39 | 4,32 | 3,88 | -6,05 | 0,61 |
| Padangsidempuan | 5,29 | 5,32 | 4,06 | 3,20 | -0,93 | 1,21 |
| Gunungsitoli | 6,03 | 6,01 | 4,79 | 3,37 | 5,85 | 1,57 |

Sumber: BPS diolah

Berdasarkan tabel di atas pertumbuhan ekonomi di Sumatera utara mengalami fluktuatif, paling rendah pada tahun 2021 di Kabupaten Nias Barat hingga mencapai -0,07% tahun 2020 Simalungun-11,03% 2019 Deli Serdang 1,96% 2018 Karo 2,90% 2017 Batu Bara 4,11% 2016 Tapanuli Utara 4,12%. Kemudian yang tertinggi pada tahun 2020 di Kabupaten Deli Serdang 13,27% 2021 Labuhanbatu Selatan 2,64% 2019 Nias Barat 10,32% 2018 Sibolga 4,98% 2017 Mandailing Natal dan Gunungsitoli 6,01% 2016 Medan 6,27%.

Ekuitas atau keadilan pendidikan termasuk dalam skema pemerataan kesempatan. Pemerataan kesempatan pendidikan (*equality of educational opportunity*) menggamit dimensi aksesibilitas pendidikan (*educational accesibility*) dan ekuitas atau keadilan pendidikan (*educational equity*) itu sendiri. Secara prinsip, keadilan pendidikan bermakna bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.¹⁰

¹⁰ *ibid*, hlm 247

Namun demikian, karena faktor-faktor kultural, perbedaan individual, bias jender, kemampuan ekonomi keluarga, lingkungan geografis, dan lain-lain, meskipun terbuka hak dan peluang yang sama, selalu memunculkan perbedaan akses populasi untuk menerima layanan pendidikan dan pembelajaran secara layak. Faktor-faktor itulah yang membatasi keadilan bagi warga negara untuk mendapatkan pendidikan, bukan karena faktor kebijakan negara, masyarakat, kelompok, atau individu secara disengaja.

Penentu kualitas sumber daya manusia didalam masyarakat dapat diukur dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan, semakin banyak masyarakat yang berpendidikan tinggi menunjukkan keadaan kualitas masyarakat yang baik. Partisipasi pendidikan yaitu kontribusi serta keikutsertaan penduduk usia sekolah dalam pendidikan, hal tersebut dipengaruhi oleh bagaimana persepsi orang tua terhadap nilai anak di dalam keluarga, apabila suatu keluarga memiliki persepsi tentang nilai anak yang lebih memprioritaskan pendidikan, tentunya keluarga tersebut akan mementingkan pendidikan untuk anaknya dan hal tersebut berarti keluarga tersebut ikut berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi pendidikan di lingkungannya, apabila suatu keluarga tidak memiliki persepsi tentang nilai anak yang tidak memprioritaskan pendidikan untuk anaknya, maka keluarga tersebut

belum berkontribusi secara maksimal dalam meningkatkan partisipasi pendidikan di lingkungannya.¹¹

Konsep ekuitas atau keadilan pendidikan termasuk dalam skema pemerataan kesempatan pendidikan. Pemerataan kesempatan itu menggamit dimensi aksesibilitas dan ekuitas atau keadilan pendidikan. Prinsip keadilan pendidikan bermakna bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.¹² Untuk mengetahui lebih lanjut pendidikan di Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel I.3 di bawah ini.

Tabel I.3
Angka Partisipasi Murni (APM) % Provinsi Sumatera Utara 2016-2021

| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Kabupaten Kota | | | | | | |
| Nias | 7.94 | 6.91 | 5.71 | 5,85 | 10,52 | 12,18 |
| Mandailing Natal | 13.74 | 15.27 | 13.82 | 13,09 | 15,15 | 15,85 |
| Tapanuli Selatan | 18.21 | 16.31 | 16.14 | 15,34 | 17,95 | 17,61 |
| Tapanuli Tengah | 9.71 | 13.50 | 16.14 | 15,63 | 17,99 | 19,03 |
| Tapanuli Utara | 22.79 | 18.41 | 18.53 | 17,71 | 20,73 | 18,16 |
| Toba Samosir | 7.36 | 5.41 | 2.60 | 2,57 | 4,88 | 8,46 |

¹¹ Anny Istiqomah, Dkk, *Analisis Partisipasi Pendidikan Pada Masyarakat Miskin Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember* (Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2018) Volume 12 Nomor 2

¹² *ibid*, hlm 248

| | | | | | | |
|----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Labuhan Batu | 11.31 | 13.26 | 11.24 | 10,82 | 11,43 | 9,36 |
| Asahan | 14.34 | 15.42 | 14.52 | 15,2 | 19,14 | 16,88 |
| Simalungun | 17.44 | 20.40 | 19.75 | 20,07 | 21,31 | 21,94 |
| Dairi | 13.74 | 10.71 | 10.48 | 9,48 | 12,97 | 13 |
| Karo | 14.56 | 12.01 | 11.13 | 10,53 | 12,51 | 13,96 |
| Deli Serdang | 18.81 | 18.12 | 19.20 | 19,77 | 22,6 | 18,29 |
| Langkat | 15.32 | 15.21 | 13.92 | 13,13 | 18,5 | 15,46 |
| Nias Selatan | 8.80 | 11.01 | 11.33 | 10,86 | 14,27 | 13,7 |
| Humbang | 11.36 | 11.59 | 11.83 | 10,3 | 10,96 | 11,63 |
| Hasundutan | | | | | | |
| Pakpak Bharat | 1.35 | 3.57 | 8.90 | 8,27 | 8,64 | 9,35 |
| Samosir | 9.27 | 9.58 | 4.76 | 3,06 | 0,86 | 8,51 |
| Serdang Bedagai | 11.47 | 13.25 | 10.55 | 9,67 | 12,44 | 13,83 |
| Batu Bara | 16.15 | 12.94 | 11.90 | 10,89 | 15,78 | 12,44 |
| Padang Lawas Utara | 12.68 | 7.52 | 6.37 | 7,01 | 7,67 | 10,32 |
| Padang Lawas | 12.31 | 12.02 | 11.38 | 10,93 | 15,85 | 14,53 |
| Labuhanbatu Selatan | 22.72 | 17.51 | 11.87 | 11,02 | 12,62 | 13,64 |
| Labuanbatu Utara | 13.59 | 11.70 | 13.27 | 12,51 | 18,78 | 13,36 |
| Nias Utara | 7.99 | 5.12 | 6.98 | 7,81 | 8,76 | 12,44 |

| | | | | | | |
|------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Nias Barat | 4.76 | 6.12 | 5.20 | 5,94 | 7,7 | 8,5 |
| Sibolga | 8.20 | 6.24 | 8.58 | 9,23 | 10,53 | 11,53 |
| Tanjungbalai | 13.60 | 10.01 | 8.13 | 10,04 | 9,5 | 9,48 |
| Pematangsiantar | 24.32 | 22.98 | 23.90 | 23,11 | 24,88 | 23,93 |
| Tebing Tinggi | 14.74 | 13.01 | 12.66 | 11,81 | 14,17 | 13,93 |
| Medan | 35.29 | 39.16 | 34.40 | 33,54 | 40,26 | 36,29 |
| Binjai | 27.04 | 26.98 | 22.82 | 20,04 | 25,07 | 23,02 |
| Padangsidempuan | 26.73 | 34.21 | 29.09 | 29,64 | 30,14 | 28,91 |
| Gunungsitoli | 13.77 | 18.89 | 16.91 | 19,75 | 19,54 | 19,36 |

Sumber: BPS diolah

Berdasarkan tabel di atas APM di Sumatera Utara mengalami fluktuatif dari tahun 2016-2021. Setiap tahunnya Kota Medan menempati angka tertinggi tahun 2016 sebanyak 35,29% 2017 39,16% 2018 34,40% 2019 33,54 2020 40,26% 2021 36,29%. Yang terrendah pada tahun 2016 di Pakpak Bharat 1,35% 2017 Pakpak Bharat 3,57% 2018 Toba Samosir 4,76% 2019 Toba Samosir 2,57% 2020 Samosir 0,86 2021 Nias Barat 8,05%

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ketahun mengakibatkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan lapangan pekerjaan dengan bertambahnya tenaga kerja. Hal itu akan menimbulkan kelebihan penawaran tenaga kerja daripada permintaannya, sehingga memunculkan fenomena pengangguran. Di satu sisi, pengangguran menunjukkan adanya selisih antara permintaan (*demand of*

labour) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labour*) dalam suatu perekonomian. Sedangkan penambahan penduduk yang semakin pesat dan semakin besar jumlahnya menyebabkan masalah pengangguran menjadi bertambah buruk.¹³

Pengangguran menimbulkan dampak yang negatif terhadap masyarakat yakni, mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat akibat menganggur. Jumlah pengangguran yang tinggi pada suatu negara akan berdampak buruk pada sosial ekonomi dan politik serta proses pembangunan ekonomi jangka panjang suatu negara tersebut.

Menurut Sadono Sukirno pengangguran akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat dan tentunya mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah di capai seseorang. Sehingga semakin turun tingkat kesejahteraan seseorang maka meningkatlah peluang terjebak kepada indeks pembangunan manusia yang rendah.¹⁴

Oleh karena itu ketika tingkat pengangguran masyarakat itu tinggi maka pembangunan manusia itu seharusnya rendah, begitu juga dengan sebaliknya ketika tingkat pengangguran itu turun maka pembangunan manusia seharusnya juga meningkat. Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Di samping itu juga dapat mengganggu taraf kesehatannya. Karena jika seseorang itu banyak yang pengangguran maka

¹³ Riza Firdhania, Fivien Muslihatinningsih, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember*, (e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2017) Volume IV Nomor 1

¹⁴ Sadono Sukirno, *Makro ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 139.

seseorang itu tidak akan memiliki pendapatan, dan ketika seseorang itu tidak memiliki pendapatan maka akan mengurangi daya belinya dan tentu saja akan mengurangi konsumsinya sehingga akan mengurangi kesejahteraannya. Untuk mengetahui lebih lanjut pengangguran di Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel I.4 di bawah ini.

Tabel I.4
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas
(Persen)

| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|-------------------------|-------|------|------|------|------|------|
| Kabupaten Kota | | | | | | |
| Nias | 0,92 | 1.19 | 1.62 | 1,09 | 3,49 | 3,12 |
| Mandailing Natal | 5,78 | 5.75 | 4.43 | 6,37 | 6,05 | 6,12 |
| Tapanuli Selatan | 5,91 | 5.80 | 5.28 | 4,17 | 4,42 | 4,00 |
| Tapanuli Tengah | 4,98 | 7.39 | 6.38 | 7,26 | 7,54 | 7,24 |
| Tapanuli Utara | 2,56 | 1.89 | 1.42 | 1,33 | 2,94 | 1,54 |
| Toba Samosir | 3,47 | 2.18 | 2.15 | 1,26 | 2,5 | 0,83 |
| Labuhan Batu | 11,39 | 7.09 | 6.98 | 5,07 | 6,05 | 5,66 |
| Asahan | 5,82 | 5.95 | 5.26 | 6,86 | 7,24 | 6,39 |
| Simalungun | 5,75 | 5.62 | 5.10 | 4,39 | 4,58 | 4,17 |
| Dairi | 1,26 | 1.42 | 1.69 | 1,58 | 1,75 | 1,49 |

| | | | | | | |
|----------------------------|-------|------|-------|-------|------|-------|
| Karo | 2,23 | 1.34 | 1.50 | 1,09 | 1,83 | 1,95 |
| Deli Serdang | 6,38 | 6.16 | 7.06 | 5,74 | 9,05 | 9,13 |
| Langkat | 8,02 | 3.57 | 4.67 | 5,03 | 7,02 | 5,12 |
| Nias Selatan | 0,40 | 1.28 | 3.77 | 2,25 | 4,15 | 3,91 |
| Humbang | 1,22 | 0.31 | 0.34 | 0,33 | 0,84 | 1,94 |
| Hasundutan | | | | | | |
| Pakpak Bharat | 2,88 | 0.49 | 0.43 | 0,19 | 1,93 | 1,36 |
| Samosir | 1,28 | 1.28 | 1.35 | 1,25 | 1,2 | 0,7 |
| Serdang Bedagai | 7,18 | 5.98 | 5.10 | 4,37 | 5,54 | 3,93 |
| Batu Bara | 6,32 | 5.00 | 5.39 | 6,69 | 6,48 | 6,62 |
| Padang Lawas Utara | 5,01 | 3.21 | 3.15 | 3,21 | 3,11 | 3,19 |
| Padang Lawas | 5,95 | 4.24 | 4.10 | 4,24 | 4,11 | 4,07 |
| Labuhanbatu Selatan | 4,15 | 5.68 | 4.79 | 4,08 | 4,09 | 4,71 |
| Labuanbatu Utara | 8,75 | 6.35 | 5.67 | 5,84 | 6,82 | 5,71 |
| Nias Utara | 4,02 | 2.67 | 2.40 | 3,07 | 4,54 | 3,00 |
| Nias Barat | 2,96 | 1.23 | 1.23 | 1,63 | 1,71 | 0,74 |
| Sibolga | 10,25 | 9.29 | 8.61 | 7,04 | 8,00 | 8,72 |
| Tanjungbalai | 10,06 | 5.50 | 5.58 | 6,82 | 6,97 | 6,59 |
| Pematangsiantar | 9,47 | 8.80 | 12.14 | 11,09 | 11,5 | 11,00 |
| Tebing Tinggi | 10,46 | 9.73 | 7.23 | 8,06 | 9,98 | 8,37 |

| | | | | | | |
|------------------------|-------|------|------|------|-------|-------|
| Medan | 11,00 | 9.46 | 8.25 | 8,53 | 10,74 | 10,81 |
| Binjai | 10,00 | 5.95 | 7.40 | 6,14 | 8,67 | 7,86 |
| Padangsidempuan | 6,96 | 3.78 | 5.18 | 4,34 | 7,45 | 7,18 |
| Gunungsitoli | 10,00 | 6.00 | 5.92 | 5,59 | 5,94 | 4,08 |

Sumber: BPS diolah

Pada tabel I.4 di atas dapat dilihat bahwa di sepanjang tahun 2016-2021 tingkat pengangguran di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pengangguran tertinggi di tahun 2021 adalah Kota Pematang Siantar sebanyak 11,00 Medan 10,81% kemudian Deli Serdang 9,13% Sibolga 8,72%. Dan pengangguran yang terendah di Kabupaten Samosir 0,07% kemudian Nias Barat 0,74 Toba Samosir 0,83%.

Dari keseluruhan data mulai dari data pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran, mengalami fluktuasi. Akan tetapi pada kenyataannya Indeks Pembangunan Manusia justru mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seharusnya ketika indeks pembangunan manusia itu meningkat maka seharusnya tingkat pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran, menurun. Hal ini berarti peningkatan Indeks Pembangunan Manusia tidak diikuti dengan pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran, dimana diperlukan adanya analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan itu penulis tertarik untuk mengangkat judul

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI SUMATERA UTARA”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara menurun dari tahun ke tahun
Sedangkan indeks pembangunan manusia terus meningkat.
2. Pendidikan di Sumatera Utara tidak diikuti dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara.
3. Pengangguran di Sumatera Utara tidak diikuti dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih mudah dipahami maka penelitian ini membatasi masalah analisis pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Sumatera Utara. Dengan demikian batasan masalah pada variabel independen (bebas) yaitu pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran. Sedangkan variabel dependennya (terikat) indeks pembangunan manusia.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel biasanya digunakan agar faktor-faktor variabel apa saja yang digunakan untuk mempermudah penelitian dapat diketahui, variabel otonom yaitu yang mempengaruhi juga merupakan alasan munculnya

variabel terikat. Sedangkan variabel tidak bebas yaitu yang bisa dipengaruhi variabel otonom.

Setelah variabel disusun, jadi variabel tersebut harus didefinisikan secara operasional. Berikut tabel terlampir ditambahkan ke arti operasional faktor:

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

| No. | Variabel | Definisi variabel | Indikator | Skala |
|-----|--------------------------------|--|--|-------|
| 1 | Indeks Pembangunan Manusia (Y) | Indeks Pembangunan Manusia merupakan proses untuk memperluas pilihan yang lebih beragam kepada penduduk lewat langkah-langkah pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan dasar manusia agar bisa berpartisipasi dalam rangka pembangunan manusia. ¹⁵ | -Umur panjang dan hidup sehat -Pengetahuan -standar hidup yang layak | Rasio |
| 2 | Pertumbuhan Ekonomi (X1) | Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan suatu perekonomian dalam hal memproduksi barang atau jasa. Pertumbuhan ekonomi juga bisa dikatakan sebagai salah satu alat instrumen yang digunakan untuk | -Pendapatan domestik regional bruto (PDRB) | Rasio |

¹⁵ Emilda Sari dan Retty Yusniar, "Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali Tahun 2010-2017," *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan* Vol.4 No.1 (2019): hlm. 130.

menilai terkait pembangunan ekonomi dalam suatu negara.¹⁶

- | | | | | |
|---|-------------------|--|------------------------------------|-------|
| 3 | Pendidikan (X2) | Pendidikan merupakan pembelajaran keterampilan, sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. | -Angka Partisipasi Murni (APM) | Rasio |
| 4 | Pengangguran (X3) | Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan namun belum dapat memperolehnya. ¹⁷ | -Angkatan kerja yang tidak bekerja | Rasio |
-

¹⁶ Eny Widiaty dan Anton Priyo Nugroho, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol.6 No.2 (2020): hlm. 225.

¹⁷Sugianto, dkk, "Faktor Penyebab Pengangguran dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten," *Jurnal Ikra-Ith Ekonomika* Vol.2 No.3 (2020): hlm. 57.

E. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia?
3. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia?

F. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas kita dapat melihat penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia?
2. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia?
3. Untuk mengetahui apakah pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia?
4. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia?

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang analisis faktor yang memengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa-mahasiswa yang ingin meneliti tentang pengangguran indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi pendidikan dan pengangguran.

3. Bagi pemerintahan

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah melalui pemeritahan desa agar lebih memperhatikan keadaan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan serta mengambil tindakan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera.

H. Sistematika Pembahasan

Melakukan suatu penelitian tentulah berangkat dari suatu masalah apa yang akan di teliti dalam penelitian tersebut. Maka untuk mempermudah penelitian ini agar sesuai dengan permasalahan yang adaa maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut ini.

Pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, yang dimana bagaimana latar belakang dari suatu analisis indeks pembangunan manusia. Untuk mensejahterakan masyarakat. Tentunya kita harus sejahtera agar hidup bahagia dan tenang.

Kedua, landasan teori (tinjauan umum). Permasalahan yang diteliti yakni teori-teori yang menyangkut dari variabel-variabelnya yaitu dalam analisis indeks pembangunan manusia terhadap kesejahteraan masyarakat, kemudian dapat mendukung teori-teori yang telah ada sebelumnya dan disertai juga dengan penelitian terdahulu dan kerangka fikir.

Ketiga, metode penelitian, pada penelitian ini mencakup BPS Provinsi Sumatera Utara . Adapun jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan populasi dan sampel, instrument pengumpulan data , dan teknis analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka teori

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a. Definisi indeks pembangunan manusia

Konsep IPM pertama kali di publikasikan UNDP melalui *Human Development Report* pada tahun 1996, yang kemudian berlanjut setiap tahun. Dalam publikasi tersebut dijelaskan bahwa pembangunan manusia adalah sebagai “*a process of enlarging people’s choices*” atau proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. Secara spesifik UNDP menetapkan empat elemen utama dalam pembangunan manusia yaitu produktivitas, pemerataan, keberlanjutan, dan pemberdayaan.¹⁸

Menurut BPS, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan harapan hidup, waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan

¹⁸ Mohammad Bhakti Setiawan, dkk. *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*, Jurnal Ekonomika, Vol.9, Nomor 1, April 2013, hlm 18

rata-rata lama sekolah. Adapun untuk menghitung dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita.¹⁹

Peringkat untuk indeks pembangunan manusia dari semua negara atau daerah dengan skala 0 (IPM terendah) hingga 1 (IPM tertinggi) berdasarkan tiga tujuan akhir IPM:

- a) Masa hidup yang diukur dengan usia harapan hidup
- b) Pengetahuan yang diukur dengan kemampuan baca tulis orang dewasa secara tertimbang (dua pertiga) dengan rata-rata sekolah (satu pertiga)
- c) Standar kehidupan yang diukur dengan pendapatan riil per kapita, disesuaikan dengan disparitas daya beli dari mata uang setiap Negara untuk mencerminkan biaya hidup dan untuk memenuhi asumsi utilitas yang semakin menurun dari pendapatan.

Paradigma pembangunan menempatkan manusia sebagai fokus dan sasaran akhir dari pembangunan, yaitu tercapainya penguasaan atas sumber daya, peningkatan pendidikan dan peningkatan derajat kesehatan. Rumus perhitungan Indeks Pembangunan Manusia menurut Suharto yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatra Utara 2017, (Sumatra Utara : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Utara, 2017), hlm 29

$$IPM = 1/3 (X (1) + X (2) + X (3) \dots\dots\dots)$$

Dimana :

X (1): Indeks harapan hidup

X (2): Indeks pendidikan = 2/3 (indeks melek huruf) + 1/3 (indeks rata- rata).

X (3): Indeks standar hidup layak²⁰

Konsep Pembangunan Manusia yang dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), menetapkan perikat kinerja pembangunan manusia pada skala 0,0 - 100,0 dengan kategori sebagai berikut:

- a) Tinggi : IPM lebih dari 80,0
- b) Menengah Atas : IPM antara 66,0 – 79,9
- c) Menengah Bawah : IPM antara 50,0 – 65,9
- d) Rendah : IPM kurang dari 50,0

b. Komponen-komponen indeks pembangunan

a) Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan penduduk.

Menurut Statistik Indonesia, angka harapan hidup pada saat lahir

²⁰ Merang Kahang, Muhammad Saleh, Rachmad Budi Suharto, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Timur”, Jurnal, 2016, Vol 18

(*life expectancy at birth*) ialah rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu. Menurut BPS, angka harapan hidup merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Dengan demikian, indeks harapan hidup digunakan untuk mengukur usia rata-rata hidup penduduk. Standar yang digunakan adalah angka harapan hidup saat lahir.²¹

Program *Mortpak* digunakan untuk menghitung angka harapan hidup. Ada dua jenis data yang digunakan yaitu: Anak lahir hidup (ALH) dan Anak masih hidup (AMH). Dengan memasukan angka tersebut maka diharapkan akan mencerminkan rata-rata hidup sekaligus hidup sehat masyarakat. Untuk mendapatkan Indeks Harapan Hidup yaitu dengan cara menstandarkan angka harapan hidup terhadap nilai maksimum dan minimumnya.²²

b) Tingkat Pendidikan

Pembangunan dibidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Telah diakui bahwa pembangunan sumber daya manusia dalam suatu negara akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial, karena manusia adalah pelaku aktif yang dapat mengakumulasi modal, mengeksploitasi

²¹ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*, (Jakarta, Badan Pusat Statistik) 2015, hlm.30

²² *ibid*

berbagai sumber daya serta menjalankan berbagai kegiatan ekonomi, sosial dan politik yang sangat penting bagi pembangunan sosial. Dengan demikian, peningkatan pendidikan suatu negara menjadi sangat penting artinya bagi pembangunan negara tersebut.²³

Penghitungan Indeks Pendidikan mencakup dua indikator yaitu angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Angka harapan lama sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu dimasa mendatang. Angka harapan sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar.²⁴ Sedangkan rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal. Pada proses perhitungannya masing-masing diberi bobot sepertiga.

c) Standar Hidup Layak

Standar hidup layak dalam arti luas menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. Indeks ini menunjukkan berapa tingkat kemampuan seseorang atau suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk menjalankan kehidupan secara layak²⁵

²³ Hera Susanti, Moh.Ikhsan dan Widyawati, *Indikator-indikator Makro Ekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), hlm. 111

²⁴ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru...* hlm 10

²⁵ *ibid*

Mengukur standar hidup layak (daya beli), UNDP menggunakan GNP riil yang disesuaikan. PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran per kapita yang disesuaikan menggunakan data SUSENAS. Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas, dihitung dari level provinsi hingga level kabupaten/kota.⁵³ Menghitung standar hidup layak dengan menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity/PPP*) berbasis Metode Rao. Dalam perhitungannya, digunakan batasan minimum dan maksimum.²⁶

c. IPM Perspektif Islam

Sumber daya manusia sebagai salah Satu asas pembangunan nasional harus memiliki kualitas yang harus dikembangkan sekaligus selalu diarahkan untuk mencapai visi yang ditetapkan. Terkait dengan sumber daya manusia ada dua aspek yakni aspek kuantitas dan aspek kualitas. Aspek kuantitas adalah jumlah sumber daya manusia yang tersedia, sedangkan aspek kualitas adalah kemampuan sumber daya manusia yang tersedia tadi baik secara fisik dan nonfisik yakni skil dan mental untuk melaksanakan pembangunan nasional.²⁷

²⁶ *Ibid*

²⁷ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta:Kencana , 2017) hlm 161

Karena itu, dalam proses pembangunan nasional pengembangan sumber daya manusia sangat dibutuhkan. Sebab, kuantitas sumber daya manusia yang banyak tanpa dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia akan menjadi beban pembangunan nasional.²⁸

Islamic human development index merupakan instrumen yang dipakai untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif Islam. *Islamic human development index* digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia.²⁹

Menurut ahli ekonom muslim Ahmad Al Ghazali, beliau mengatakan bahwa kesejahteraan manusia dilihat dari perlindungan agama (*din*), perlindungan jiwa (*nafs*), perlindungan akal (*agal*), perlindungan keturunan (*nash*), dan perlindungan kekayaan (*mal*). Indikator yang digunakan pada perlindungan agama yakni jumlah masjid. Perlindungan jiwa digunakan indikator jumlah angka harapan hidup. Perlindungan akal digunakan indikator angka harapan lama sekolah dan data rata rata lama sekolah. Perlindungan keturunan digunakan indikator angka kelahiran total dan angka kematian bayi Umok perlindungan harta digunakan indikator kepemilikan harta oleh pribadi dan indikator distribusi pendapatan.

²⁸ *Ibid*

²⁹ Inayah Suwasti Ratih, Dkk, *Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam*, Jurnal Izzu Ekonomi, Vol.1 No.1 2021

Untuk indikator kepemilikan harta data yang digunakan yakni data pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan, sedangkan untuk indikator distribusi pendapatan, data yang digunakan adalah data indeks gini dan indeks kedalaman kemiskinan.³⁰

Terkait dengan indeks pembangunan manusia. Allah SWT berfirman dalam Al Quran Surah Al Baqarah (2): Ayat 201.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

wa min-hum may yaquulu robbanaaa aatinaa fid-dun-yaa hasanataw wa fil-aakhiroti hasanataw wa qinaa 'azaaban-naar.

*Dan di antara mereka ada yang berdoa, Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka. (Q.S.Al Baqarah: 201)."*³¹

Dari ayat di atas dapat dipahami, bahwa kebaikan bisa diperoleh dari aspek moral, material, spritual, sosial, dan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan. dikarenakan aspek tersebut adalah tujuan utama pembangunan sosial ekonomi Islam.

³⁰ Rizky Rahmatullah, *Islamic Human Development Index di Kawasan Eksplorasi Tambang Batu Bara di Batu Sopang Kalimantan Timur*, (Skripsi:Yogyakarta Universitas Islam Indonesia, 2018) hlm 40

³¹ Depertemen Agama Ri, *Al-Qur'anul Karim Dan Tafsir Perkata Tajwid Kode*, Jakarta Timur 2009

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan, dan hasil pertumbuhan ekonomi akan dapat pula dinikmati masyarakat sampai dilapisan paling bawah, baik dengan sendirinya maupun dengan campur tangan pemerintah.³²

Pertumbuhan harus berjalan secara beriringan dan terencana mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan dengan lebih merata. Dengan demikian maka daerah yang miskin, tertinggal tidak produktif akan menjadi produktif, yang akhirnya akan mempercepat pertumbuhan itu sendiri. Strategi ini di kenal dengan istilah "*redistribution with growth*". Untuk melihat tergambar melalui penyajian PDRB atas harga konsumen secara berkala yaitu pertumbuhan ekonomi yang

³² Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Regional Pembangunan, Perencanaan Dan Ekonomi* (Medan:USU Press,2010), hlm. 10.

positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif menunjukkan terjadinya penurunan, pertumbuhan biasanya disertai dengan proses sumber daya dan dana negara. Pertumbuhan ekonomi menurut Kuznets adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya.

b. Faktor –faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara. Ketiga faktor tersebut adalah:³³

a) Akumulasi Modal

Akumulasi barang modal (*capital goods*) adalah gambaran dari konsumsi sebelumnya yang mengharuskan adanya suatu pengembalian dari modal yang didapat dalam bentuk bunga (*intrest*), keuntungan (*profits*), yang semakin besar dan manfaat sosial. Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar *output* dan pendapatan di kemudian hari. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi infrastruktur ekonomi dan sosial. Contohnya adalah pembangunan jalan raya, penyediaan listrik, persediaan air bersih dan perbaikan sanitasi, pembangunan

³³ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003),hlm.92.

fasilitas komunikasi, dan sebagainya, yang kesemuanya itu mutlak dibutuhkan dalam rangka menunjang dan mengintegrasikan segenap aktivitas ekonomi produktif.³⁴

b) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran. Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas), baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Kelompok ini biasa disebut sebagai kelompok usia produktif. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

Positif atau negatifnya penambahan penduduk bagi upaya pembangunan ekonomi sepenuhnya tergantung pada kemampuan membuat sistem perekonomian yang bersangkutan untuk

³⁴ Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Op. Cit.*, hlm. 13

menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut. Adapun kemampuan itu sendiri lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input atau faktor-faktor penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.³⁵

c) Kemajuan Teknologi

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dan kenyamanan hidup manusia. Kemajuan teknologi (*technological progress*) yang bagi kebanyakan ekonomi merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Dalam pengertiannya yang paling sederhana, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional seperti kegiatan menanam jagung, membuat pakaian atau membangun rumah. Kemajuan teknologi yang netral terjadi apabila penggunaan teknologi berhasil mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama. Kemajuan teknologi yang bersifat netral (*neutral technological progress*) terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi

³⁵ *Ibid.*, hlm. 94

dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama.

Kemajuan teknologi yang hemat kerja (*labor-saving technological progress*), kemajuan teknologi dapat berlangsung sedemikian rupa sehingga menghemat pemakaian modal dan tenaga kerja artinya penggunaan teknologi tersebut memungkinkan memperoleh output yang lebih tinggi dari jumlah input tenaga kerja atau modal yang sama. Sedangkan kemajuan teknologi yang hemat modal (*capital-saving technological progress*) terjadi apabila penerapan teknologi tersebut mampu meningkatkan mutu atau keterampilan angkatan kerja secara umum. Jenis kemajuan ini terjadi jika penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memanfaatkan barang modal yang ada secara produktif.³⁶

c. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

a) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari

³⁶ *Ibid.*, hlm. 95.

pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.³⁷

b) Teori Schumpeter

Teori pertumbuhan Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi.³⁸ Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi.

c) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod Domar menggunakan pemisahan-pemisahan berikut: ³⁹

- (1) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- (2) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.

³⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2010), hlm. 433.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 434

³⁹ *Ibid.*, hlm. 436-437

- (3) Rasio modal-produksi.
- (4) Perekonomian terdiri dari dua sektor.
- (5) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh ahli Abramovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.

d. Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam

Pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan adanya kenaikan tingkat income masyarakat atau individu, sehingga tidak akan mendapat perbedaan atas target ekonomi yang ingin diraih oleh negara-negara maju dan berkembang. Namun, realitanya tidaklah demikian. Negara negara maju berkonsentrasi untuk meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan kegiatan ekonomi di negara-negara berkembang hanya terfokus pada upaya pengentasan kemiskinan atau usaha untuk mengejar keterbelakangan dan pertumbuhan.

Menurut pengamat ekonomi Gerld M. Meier mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan sebuah upaya untuk meningkatkan *level of income* masyarakat dan individu dalam jangka panjang, yang diiringi dengan meminimalkan tingkat kemiskinan dan menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan

nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam Al Qur'an surah Al-A'raaf ayat 96 sebagai berikut:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

walau anna ahlal-qurooo aamanuu wattaqou lafatahnaa 'alaih
barokaatim minas-samaaa-i wal-ardhi wa laaking kazzabuu fa
akhoznaahum bimaa kaanuu yaksibuun.

Artinya: *Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (Q.S.Al-A'raaf :96).*⁴⁰

Demikianlah siksa yang dijatuhkan Allah atas mereka yang durhaka, padahal jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri yang kami kisahkan keadaan mereka atau selain mereka beriman kepada rasul rasul mereka ketika para rasul itu atau ajarannya datang kepada

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan Tafsir Perkata Tajwid Kode* (Jakarta Tiur: PT. Insan Media Pustaka, 2009), hlm.123

mereka dan bertaqwa, yakni melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, pastilah kami yakni Allah melalui makhluk-Nya melimpahkan kepada mereka berkah-berkah yakni aneka kebajikan yang sangat banyak dari langit dan bumi yang menghasilkan kesejahteraan lahir dan batin, tetapi mereka mendustakan para rasul dan ayat-ayat kami, maka kami siksa mereka disebabkan apa yakni disebabkan kedurhakaan yang mereka terus menerus lakukan sejalan dengan kejahatan jiwa mereka. Kata *lau/jikalau* digunakan dalam arti perandaian terhadap sesuatu yang mustahil/tidak mungkin lagi akan terjadi, ini berbeda dengan kata *idza/apabila* yang digunakan untuk menggambarkan perandaian bagi sesuatu yang diduga keras akan terjadi. Penggunaan kata *lau* di sini menunjukkan bahwa melimpahnya keberkahan untuk penduduk negeri-negeri yang durhaka itu adalah sesuatu yang mustahil. Kendati demikian, ayat ini dapat juga dipahami sebagai mengisyaratkan salah satu sunnah Allah yang lain yaitu bahwa Allah akan melimpahkan aneka anugerah dan keberkahan kepada penduduk negeri yang beriman dan bertaqwa. Sejarah Islam menunjukkan bahwa penduduk Makkah yang durhaka kepada Allah SWT. Mengalami masa-masa sulit bahkan paceklik selama tujuh tahun, sedangkan penduduk Madinah hidup aman dan sejahtera di bawah bimbingan Rasul SAW.⁴¹

⁴¹ M. Quraish Shhab, *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an volume 5* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 174-175.

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi memiliki arti berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, taqwa, dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketertinggalan dan keterbelakangan yang disesuaikan dengan prinsip syariah.⁴²

3. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia (SDM) yang dapat memacu daya saing bangsa di era global. Sebagai investasi produktif, pendidikan dinilai dapat meningkatkan kualitas SDM sebagai faktor pendukung utama untuk meningkatkan produktivitas nasional di berbagai bidang dan sektor pembangunan.⁴³

Memasuki abad ke-21, upaya pembangunan pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang lebih berat dalam menyiapkan kualitas SDM. Tantangan tersebut terasa semakin berat sejak adanya otonomi pendidikan karena tidak semua kabupaten/kota mampu memberikan data yang valid dan terpercaya ke pusat.⁴⁴

⁴² Said Sa'ad Marathon, *Ibid*, hlm.139.

⁴³ Bidang Pemberdayaan dan Pelayanan Data dan Statistic (Jakarta: Pusat Data dan Statistic Pendidikan, Kemdikbud, 2013).

⁴⁴ *ibid*

b. Indikator Pendidikan

Indikator pendidikan adalah data pendidikan atau gabungan dari beberapa data pendidikan yang dikembangkan untuk menerangkan atau menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada suatu kebijakan pendidikan tertentu, sebagai suatu petunjuk awal.

Sebagai contoh, gabungan data pada contoh di atas akan menghasilkan suatu indikator pendidikan yang disebut rasio siswa dan guru (yaitu: 600 berbanding 30 atau 20 berbanding 1) yang memberikan petunjuk awal bahwa seorang guru menangani 20 siswa. Bila standar rasio siswa dan guru = 15 maka nilai 20 berarti telah terjadi kekurangan guru pada sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan contoh tersebut maka indikator pendidikan adalah suatu alat yang mampu menjelaskan dan menginterpretasikan hubungan antara aspek tertentu dalam suatu sistem pendidikan bahkan antara aspek pendidikan dengan aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Manfaat dan kegunaan indikator pendidikan menjadi semakin nyata dan jelas jika disusun dan disajikan secara sistematis, menarik dan mudah dibaca.

Model indikator yang dikembangkan dalam publikasi ini diperoleh dengan menggunakan pendekatan "*pluralistic*", yaitu kombinasi antara pendekatan konseptual dan pragmatis dengan asumsi bahwa kebijakan pendidikan tersebut dijabarkan dari misi

pendidikan 5K seperti yang diamanatkan oleh Rencana Strategi Pendidikan tahun 2010-2014. Beberapa indikator bersifat empiris dan dibentuk berdasarkan pertimbangan hubungan logis antara aspek-aspek di dalam sistem pendidikan atau aspek di dalam pendidikan dengan aspek nonpendidikan.

Berdasarkan pendekatan ini, indikator-indikator dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- 1) *indikator input*, yaitu yang berhubungan dengan siswa, sarana-prasarana pendidikan, dll;
- 2) *indikator proses* yang memungkinkan untuk menganalisis aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum atau proses belajar-mengajar;
- 3) *indikator output* yang antara lain membicarakan tentang berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan studi pada suatu jenjang pendidikan, angka mengulang, angka putus sekolah, rasio masukan dan keluaran.
- 4) *indikator outcome* yang berhubungan dengan efek jangka panjang dari pendidikan.⁴⁵

⁴⁵ Ibid

4. Pengangguran

a. Pengertian pengangguran

Pengangguran adalah masalah yang sangat besar dalam perekonomian, karena pengangguran sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup seluruh penduduk masyarakat. Begitu besarnya masalah pengangguran, sehingga menjadi perbincangan yang hangat pada setiap negara dan menjadi perdebatan politik juga karena pengangguran ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Secara umum pengangguran dapat diartikan suatu kondisi yang membuktikan tidak dimanfaatkannya sumber daya alam yang ada atau tidak digunakannya sumber daya alam yang telah tersedia. Sedangkan dalam pandangan Islam pengangguran merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak mau mempergunakan potensi badani dan rohaninya guna mewujudkan pencapaian untuk memenuhi kebutuhannya.⁴⁶

b. Jenis-jenis Pengangguran

a) Berikut jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya

(1) Pengangguran Normal atau Friksional

Pengangguran Normal atau Friksional merupakan jenis pengangguran yang sifatnya biasa saja namun pada hakikatnya para pekerja tersebut mencari pekerjaan yang

⁴⁶Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 115-116.

sesuai dengan potensinya masing-masing agar memperoleh imbalan yang sesuai juga.

(2) Pengangguran Siklikal

Pengangguran jenis ini sifatnya tidak menentu akibat gelombang perekonomian yang dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan.

(3) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural disebabkan oleh perubahan strategi pada kegiatan ekonomi dari hal yang biasa menjadi hal yang luar biasa. Telah kita ketahui bersama bahwa zaman semakin canggih maka setiap perusahaannya juga mengalami perubahan strategi, sehingga mereka melakukan adaptasi dahulu atau malah mereka memilih untuk tidak bekerja di akibatkan karena tidak menguasai bidang yang lain dalam perusahaan tersebut.

(4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini dapat disebabkan oleh adanya perubahan zaman dan kemajuan teknologi yang canggih. Sehingga tenaga manusia tidak sepenuhnya di butuhkan lagi dalam suatu perusahaan tersebut.⁴⁷

⁴⁷Mohammad Yasin dan Sri Ethicawati, *Ekonomi Pelajaran Ips Terpadu* (Jakarta: Ganeca Exact, 2007), hlm. 42.

b) Berikut jenis pengangguran berdasarkan lama waktu bekerja:

(1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka termasuk dalam kategori seseorang yang berusia produktif yang tidak mempunyai pekerjaan atau seseorang yang masih dalam proses mencari pekerja.

(2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi termasuk dalam kategori seseorang yang telah mempunyai pekerjaan namun tidak sepenuhnya bekerja dengan alasan tertentu.

(3) Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman termasuk dalam kategori seseorang yang telah mempunyai pekerjaan namun dalam bekerjanya tersebut sangat ketergantungan oleh suatu kondisi atau keadaan. Pengangguran musiman biasanya sering terjadi pada sektor pertanian dan perikanan.

(4) Setengah Menganggur

Yang dikatakan setengah menganggur yaitu seseorang yang bekerja namun tidak sepenuhnya seseorang tersebut bekerja, misalnya dalam jangka waktu satu bulan seseorang tersebut hanya bekerja dalam dua

minggu saja, dua minggunya lagi menganggur atau tidak bekerja.⁴⁸

c. Dampak pengangguran

Angka pengangguran yang setiap tahun semakin meningkat membuat masyarakat tidak makmur atau bahkan mengalami ketidak sejahteraan, dengan demikian pengangguran pasti menimbulkan dampak, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengangguran ini mengakibatkan masyarakat tidak mengalami yang namanya sejahtera. Hal ini terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional yang telah dicapai masyarakat mengalami penurunan, sehingga kebutuhannya pun tidak terpenuhi.
- b) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah menurun karena disebabkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang tidak stabil, jika kegiatan ekonomi tidak stabil maka pendapatan pun tidak stabil sehingga pajak yang harus di bayar pun akan menurun.
- c) Pengangguran dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, karena dengan pengangguran masyarakat tidak bisa

⁴⁸Tim Ganessa Operation, *Ekonomi SMA/MA* (Jawa Barat: Penerbit Duta, 2018), hlm. 45.

menghasilkan barang atau jasa, sehingga kebutuhan pun tidak terpenuhi.⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dalam penelitian. Maka peneliti melihat dari peneliti sebelumnya yang telah meneliti yang sama dengan judul ini dan untuk dapat menjadi bahan masukan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan berikut ini tabel yang menunjukkan penelitian terdahulu.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama peneliti | Judul | Hasil penelitian |
|----|---|--|--|
| 1. | Asrida Hannum (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2018) | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatra Utara. | Indeks pembangunan manusia merupakan suatu pencapaian pembangunan sejumlah komponen dari dasar kualitas hidup berdasarkan data yang bisa menggambarkan keempat komponen berdasarkan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran sebagai pendekatan pendapatan untuk pencapaian pembangunan agar hidup layak |

⁴⁹Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Ponorogo: Unida Gontor Pres, 2018), hlm. 115-116.

| | | | |
|---|--|--|--|
| 2 | Denni Sulistio Mirza (Economics Development Analysis Journal) 2012 | Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009 | Hasil penelitian menunjukkan perkembangan IPM mengalami peningkatan dengan kategori IPM menengah selama periode tahun 2006-2009 hingga mampu mencapai target IPM yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan hasil regresi panel menunjukkan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dan Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. |
| 3 | Eko Purnomo (Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta 2018) | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau Tahun 2010-2016 | hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) antara 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau periode 2010-2016 dengan menggunakan metode data panel menunjukkan bahwa pada nilai $\alpha = 5\%$ (0.05) terdapat variabel pdrb, kemiskinan, pengangguran dan pendidikan yang secara signifikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Variabel |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | | | <p>– variabel yang berpengaruh positif dan signifikan yaitu kemiskinan dan pendidikan, variabel pengangguran negatif namun signifikan sedangkan pdrb positif tidak signifikan.</p> |
| 4 | Rukiah, Amiur Nuruddin, Saparuddin Siregar (IAIN Padangsidimpuan, UIN Sumatera Utara) | Islamic Human Development Index Di Indonesia (Suatu Pendekatan Maqhasid Syariah) | <p>Hasil penelitian ini menyatakan faktor - faktor yang memengaruhi secara positif dan signifikan indeks pembangunan dengan pendekatan Maqâeid Syari'ah Al-Ghazali adalah Hifî 'Aql yang diwakili Anggaran Pendidikan dan Hifî Mâl (Wealth) dalam hal ini diwakili income perkapita sementara itu variabel yang memiliki pengaruh negative dan sangat signifikan adalah Index gini ratio khususnya di negara negara OKI</p> |

| | | | |
|---|---|---|--|
| 5 | Siti Nur Fatimah (Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta 2018) | Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-2015 | Variabel Kemiskinan tidak terbukti secara signifikan mampu memberikan dampak kepada peningkatan angka IPM. hal ini dikarenakan kemiskinan yang tinggi akan memberikan dampak peningkatan angka IPM yang rendah, Variabel Pengangguran terbukti secara signifikan mampu memberi dampak kepada peningkatan angka IPM, Variabel Pertumbuhan Ekonomi, tidak terbukti secara signifikan terhadap peningkatan angka IPM. |
| 6 | Zulfikar Mohamad Yamin Latuconsina (Jurnal, 2017) | Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel | Hasil penelitian menunjukkan variabel-variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada tiap tipologi wilayah pengembangan Kabupaten Malang, diantaranya: faktor jumlah sarana kesehatan, jumlah perawat-bidan dan kepadatan penduduk pada tipologi I (urban); faktor rasio sekolah per siswa SD dan kepadatan penduduk pada tipologi II (peri-urban); dan faktor jumlah |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | perawat-bidan pada tipologi III (rural). |
|--|--|--|--|

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan terhadap penelitian terdahulu yaitu, Asrida Hannum dan peneliti sama-sama menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di provinsi Sumatera utara.

Persamaan Denni Sulistio Mirza dengan peneliti sama-sama IPM sebagai variabel dependen. Perbedaannya Denni meneliti hanya 4 tahun terakhir sedangkan peneliti 6 tahun terakhir, dan variabel X yang berbeda dengan peneliti.

Persamaan Eko Purnomo dengan peneliti yaitu variabel dependen yang sama, rentang 6 tahun yang sama. Adapun perbedaannya Eko 12 Kabupaten di Provinsi Riau sedangkan peneliti hanya 5 kab/kota.

Persamaan Rukiah dkk dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang indeks pembangunan manusia. Adapun perbedaannya Rukiah menggunakan suatu pendekatan maqhasid syariah dan lokasi yang berbeda.

Persamaan Siti Nur Fatimah dengan penelitian ini sama-sama variabel independennya yaitu pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya Siti meneliti 15 tahun dan meneliti di daerah yang berbeda.

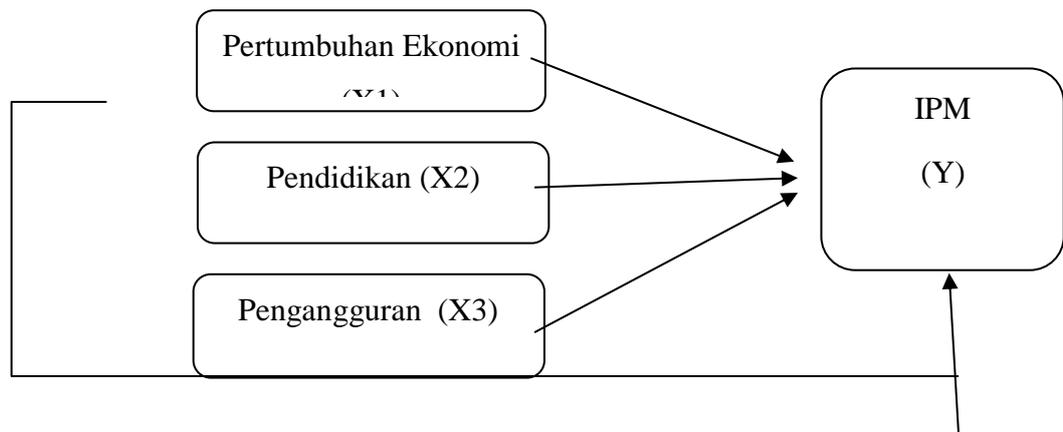
Persamaan Zulfikar Mohamad Yamin Latuconsina dengan peneliti sama-sama menggunakan IPM sebagai variabel dependen (terikat) dan meneliti daerah yang berbeda.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah cerminan tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir di deskripsikan oleh jalan pikiran menurut kerangka fikir yang masuk akal.⁵⁰ Adapun kerangka fikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

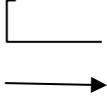
Gambar II.1

Kerangka Pikir



Ket : X 1 = pertumbuhan ekonomi
 X 2 = pendidikan
 X 3 = Pengangguran
 Y = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

⁵⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Wali Press,2009) Hlm. 75



 = Pengaruh secara parsial



 = Pengaruh secara simultan

D. Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan suatu jawaban ataupun pernyataan yang belum pasti atau sementara dan masih perlu sekali untuk dipastikan kebenarannya, pernyataan yang belum pasti yang dimaksud adalah pernyataan yang belum pasti terhadap permasalahan yang sudah dirumuskan. Hipotesis yang sudah dirumuskan harus sanggup menjawab masalah penelitian. Hingga kemudian tampak terlihat hipotesis dengan rumusan masalah yang saling terikat secara pasti.

Ho1 :Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM.

Ha1 :Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap
IPM.

Ho2 :Tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap IPM.

Ha2 :Terdapat pengaruh pendidikan terhadap IPM.

Ho3 :Tidak terdapat pengaruh pengangguran terhadap IPM.

Ha3 :Terdapat pengaruh pengangguran terhadap IPM.

Ho4 :Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan
pengangguran secara simultan terhadap IPM.

Ha4 : Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan
pengangguran secara simultan terhadap IPM.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Sumatera Utara. Penelitian ini dimulai pada tanggal 6 Juli 2022 sampai 7 Desember 2022.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Yang dimana penelitian kuantitatif ini adalah merupakan suatu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variable. Variabel-variabel ini diukur yang biasanya dengan instrument penelitian kemudian data yang terdiri dari angka-angka bisa dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁵¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha menjelaskan suatu kejadian, peristiwa, gejala yang sedang terjadi. Peneliti deskriptif memfokuskan perhatian pada masalah aktual sebagaimana yang dilihat pada saat melakukan berlangsungnya penelitian.⁵²

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi panel data menggunakan software statistik EViews 10. Bentuk data yang digunakan berupa data panel yaitu penggabungan antara data lintas waktu (*times*

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian:Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Kencana Peranada Media Group,2011) hlm 38

⁵²*Ibid.*, hlm 34

series) dan data lintas individu (*cross section*). Data *times series* merupakan data untuk melihat perkembangan dari waktu ke waktu, data yang diambil dari tahun 2016 sampai 2021. Data *cross section* merupakan data yang diambil dari kab/kota yang ada pada Sumatera Utara pada rentang tahun tersebut.⁵³

C. Populasi dan sampel

Populasi adalah langkah utama yang sangat penting merupakan kumpulan dari seluruh elemen yang dapat satu dengan yang lain karakteristiknya. Perbedaan-perbedaan itu dikarenakan mempunyai nilai karakteristik yang berlainan.⁵⁴ Populasi ini adalah seluruh data Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, pengangguran, IPM di Kab\Kota Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2016 sampai 2021 yang berjumlah 4 populasi.

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁵ Kriteria yang digunakan dalam pengumpulan sampel ini adalah sampel jenuh. Yang dimana teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi sampel dalam penelitian ini yaitu data pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran, IPM di Sumatera Utara tahun 2016-2021 yang terdapat di Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara sehingga keseluruhan berjumlah 198 sampel.

⁵³Zulfikar Mohamad Yamin Latuconsina, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel*, (Journal of Regional and Rural Development Planning, 2017)

⁵⁴Rosadi Roslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persad,2018) hlm.133

⁵⁵Sugiono, *statistic untuk penelitian* (bandung: Alfabeta,2006) hlm.62

D. Instrument pengumpulan data

Instrument pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data oleh peneliti agar penelitian tersebut sistematis dan lebih mudah. Instrument yang diartikan sebagai sarana pembantu yang dapat berwujud seperti misalnya angket, wawancara, daftar cocok, soal tes dan sebagainya.

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data yang tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai masalah peneliti.

b. Studi kepustakaan

Kumpulan yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, diantaranya termasuk membahas relevan antara teori dan praktik yang bersumber dari skripsi, jurnal, dan buku-buku yang membahas tentang terkait dengan variabel-variabel penelitian.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data atau penafsiran data, menggunakan alat bantu Eviews untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta menjawab hipotesis.⁵⁶ Teknik analisis data penelitian ini sebagai berikut:

3. Uji Normalitas

Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal. Mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi data distribusi normal atau tidak yaitu melalui sebuah grafik. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05%.⁵⁷

2. Uji Asumsi Klasik

Ada tiga jenis uji dalam uji asumsi klasik penelitian ini sebagai berikut:

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk melihat tingkat korelasi di antara variabel-variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya menjadi terganggu. Oleh karena itu, perubahan-

⁵⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). hlm.133

⁵⁷ Ananta Wikrama Tungga, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hlm 90.

perubahan misalnya dengan menghapus salah satu variabel, menggabungkan variabel-variabel tersebut, dan menambah data pengamatan.⁵⁸ Kententuannya dengan melihat nilai *centered VIF*-nya. Apabila nilai *VIF* >5 maka terjadi multikolinearitas, jika *VIF* <5 maka terjadi multikolinearitas.

e. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ada perbedaan rata-rata (varians) dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, apabila rata-rata (varians) dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka kondisi tersebut dikatakan homoskedastisitas, sebaliknya apabila rata-rata (varians) berbeda dari satu ke pengamatan yang lain, maka kondisi tersebut dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang terbaik adalah yang homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas. Jenis uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji heteroskedastisitas uji *white*. Ketentuan uji heteroskedastisitas untuk uji *white* adalah:

- 1) Apabila nilai *Probability Chi-Square* dari *Obs 'R-squared* > 0,05 kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai *Probability Chi-Square* dari *Obs 'R-squared* < 0,05 kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.⁵⁹

⁵⁸ Dwi Priyanto, *Op., Cit.*, hlm. 99.

⁵⁹ Erwin Saputra Siregar, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), hlm. 53.

f. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan terhadap tempat yang berdekatan data *cross section*-nya (data kabupaten/kota). Uji autokorelasi menerangkan korelasi yang terjadi antara data *time series* (data rentetan waktu), apakah ada keterkaitan yang membentuk suatu pola tertentu dalam data penelitian tahun ini dengan data tahun penelitian sebelumnya. Metode ini menggunakan *Durbin Watson (DW test)*, dengan ketentuannya sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Jika $DW < -2$ dan $< +2$ berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $DW > -2$ dan $< +2$ berarti tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Data Panel

Pooled data atau data panel adalah gabungan dari data *time series* (data rentetan waktu) dengan data *cross section* (data objek). Analisis data menggunakan data panel ada tiga jenis yakni: *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

d. *Common effect*

Pengujian pada model *common effect* cukup menggabungkan *times series* (data rentetan waktu) dengan *cross section* (data kabupaten/kota). Model *common effect* ini tidak memperhatikan dimensi runtut waktu maupun individu (kabupaten/kota), sehingga

⁶⁰ Zulaika Matondang, Hamni Fadilah Nasution, *Praktik Analisis Data (Pengolahan Ekonomi Metrika Dengan EVIEWS & SPSS)*, Hlm 128.

dalam model *common effect* perilaku data antar kabupaten/kota diasumsikan sama dalam berbagai rentetan waktu.⁶¹

e. *Fixed effect*

Pengujian pada model *fixed effect* menganggap bahwa perbedaan data antar kabupaten/kota dapat diatasi oleh perbedaan nilai rata-rata variabel Y (indeks pembangunan manusia). Untuk memperkirakan (mengestimasi) data panel dalam model *fixed effect* ini menggunakan teknik variabel *dummy* (variabel semu) bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan nilai rata-rata antar kabupaten/kota.⁶²

f. *Random effect*

Pengujian pada model *random effect* ini memperkirakan (mengestimasi) data panel, dimana variabel pengganggu mungkin saling berkaitan antara waktu dan antar kabupaten/kota. Ketidaksamaan nilai rata-rata diatasi oleh *term error* tiap-tiap kabupaten/kota. Keuntungan dari penggunaan *random effect* ini yakni menghilangkan terjadinya heteroskedastisitas.⁶³

⁶¹ Jihad Lukis Panjawa dan RR Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktik untuk Sosial Ekonomi* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), hlm. 157.

⁶² *Ibid*, hlm. 158.

⁶³ *Ibid*, hlm. 158.

Untuk menetapkan model yang terbaik antara model *common effect*, *model fixed effect*, atau model *random effect*, dilakukan tiga jenis pengujian untuk mengetahui model mana yang terbaik sebagai berikut:

1) Uji *Chow* merupakan uji untuk menetapkan pilihan model yang terbaik antara model *common effect* atau model *fixed effect*. Ketentuan uji *chow* yakni dengan melihat nilai *cross-section F*-nya. Ketentuannya sebagai berikut:

(a) Apabila nilai *Cross-Section F* $> 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah *common effect*, pengujian analisisnya berhenti di uji *chow* dan tidak perlu dilakukan uji *hausman*.

(b) Apabila nilai *Cross-Section F* $< 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah *fixed effect*, pengujian analisisnya berlanjut ke uji *hausman*.⁶⁴

2) Uji *Hausman* digunakan setelah uji *chow* dengan syarat pada uji *chow* model yang terpilih adalah model *fixed effect*, maka dilakukan pengujian uji *hausman* untuk menetapkan pilihan yang terbaik, apakah model *fixed effect* atau model *random effect*. Ketentuannya sebagai berikut:

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 159

- (a) Apabila nilai *Probability Cross-Section Random* $> 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah *random effect*, pengujian analisisnya berlanjut ke uji lagrange multiplier.
 - (b) Apabila nilai *Probability Cross-Section Random* $< 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah *fixed effect*, pengujian analisisnya berhenti di uji hausman dan tidak perlu melakukan uji lagrange multiplier.⁶⁵
- 3) Uji *Lagrange Multiplier* digunakan setelah melakukan uji *hausman*, dengan syarat pada uji *hausman* model yang terpilih adalah model *random effect* untuk menetapkan pilihan terbaik antara model *common effect* atau *random effect*. Ketentuannya sebagai berikut:
- (a) Apabila nilai *P Value Breusch-Pagan* $> 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah model *common effect*.
 - (b) Apabila nilai *P Value Breusch-Pagan* $< 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah model *random effect*.⁶⁶

⁶⁵Amrie Firmansyah dan Gitty Triastie, *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?* (Indramayu: Adab, 2021), hlm. 89.

⁶⁶*Ibid*, hlm 90

4. Uji Hipotesis

Ada dua jenis uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji- t

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai probabilitas *t statistic* dengan nilai signifikansi 0,05 (5%). Ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *probabilitas t-statistic* $> 0,05$ kesimpulannya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_0 diterima, H_a ditolak.
- 2) Apabila nilai *probabilitas t-statistic* $< 0,05$ kesimpulannya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_a diterima, H_0 ditolak.⁶⁷

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran (variabel independen) terhadap indeks pembangunan manusia (variabel dependen) secara simultan dengan

⁶⁷ Erwin Saputra Siregar, Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), hlm.55-56

membandingkan nilai probabilitas *F statistic* dengan nilai signifikansi 0,05 (5%). Ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *probabilitas F-statistic* $> 0,05$ kesimpulannya secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_0 diterima, H_a ditolak.
- 2) Apabila nilai *probabilitas F-statistic* $< 0,05$ kesimpulannya secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.⁶⁸ Berarti H_a diterima, H_0 ditolak.

5. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi merupakan nilai *statistic* yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel independen. Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui kekuatan variabel-variabel dependen dalam menerangkan variabel independen dalam persamaan regresi yang dihasilkan. Jika nilai koefisien determinasi sama dengan nol maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel independen sangat terbatas. Sedangkn nilai koefisien determinasi mendekati maka kemampuan variabel independen memberikan hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen⁶⁹.

⁶⁸ Ibid hlm 56

⁶⁹Dani Iskandar dan Rosnita Hafni, *Statistik Ekonomi dan Bisnis di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 172.

6. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua, tiga variabel atau lebih, atau menunjukkan signifikan atau tidaknya antara variabel dependen dan independen. Dalam pengambilan sampel berulang variabel bebas memiliki nilai tetap, sedangkan variabel terikat mempunyai nilai yang berbeda-beda dalam pengambilan sampel acak. Artinya terdapat beberapa variabel independen yang memengaruhi suatu variabel dependen⁷⁰. Adapun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Ket:

Y = Variabel Dependen (Terikat)

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

$X_1 X_2 X_3$ = Variabel Independen (Bebas)

e = error

Kemudian rumus yang diatas diturunkan kembali ke dalam rumus ekonometrika sebagai berikut:

$$IPM = a + b_1PE + b_2PD + b_3PG + e$$

⁷⁰ Moh. Sidik Priadana, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, cetakan pertama 2010), hlm. 185.

Ket:

IPM: Indeks Pembangunan Manusia

a : Konstan

b₁, b₂, b₃ : Koefisien Regresi

PE : Pertumbuhan Ekonomi

PD : Pendidikan

PG : Pengangguran

e = *Error*

F. Sistematika pembahasan

Untuk melakukan suatu penelitian tentulah berangkat dari suatu masalah apa yang akan di teliti dalam penelitian tersebut. Maka untuk mempermudah penelitian ini agar sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut ini.

Pertama, pendahuluan.yang meliputi latar belakang masalah, yang dimana bagaimana latar belakang dari suatu analisis indeks pembangunan manusia. Untuk mensejahterakan Provinsi Sumatera Utara. Tentunya kita harus sejahtera agar hidup bahagia dan tenang.

Kedua, landasan teori (tinjauan umum).permasalahan yang diteliti yakni teori-teori yang menyangkut dari variabel variabelnya yaitu dalam analisis indeks pembangunan manusia terhadap kesejahteraan masyarakat, kemudian dapat

mendukung teori-teori yang telah ada sebelumnya dan disertai juga dengan penelitian terdahulu dan kerangka fikir,

Ketiga, metode penelitian. Pada penelitian ini yang dilakukan di kota Padangsidempuan . Adapun jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan populasi dan sampel, instrument pengumpulan data , uji validitas dan uji reliabilitas instrument dan analisis pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia terletak pada garis 10-40 Lintang Utara dan 98°- 100" Bujur Timur. Letak Provinsi ini sangat strategis karena berada pada jalur perdagangan internasional dan berdekatan dengan Singapura dan Malaysia serta diapit oleh tiga provinsi dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Nangroe Aceh Darussalam.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat dan Riau.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka.⁷¹

Luas dataran Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada di dataran Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik bagian barat maupun timur pantai pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas wilayah 6.262,00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Provinsi Sumatera Utara, diikuti Kabupaten

⁷¹ Badan Pusat Statistic, Sumatera Utara Dalam Angka 2015, (Medan: BPS, 2015), Hlm 94.

Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau sekitar 8,40 persen, kemudian diikuti Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.⁷²

Berdasarkan letak dan kondisi alamnya, Provinsi Sumatera Utara di bagi menjadi tiga kelompok wilayah yaitu:

1. Pantai Barat (Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, Tapanuli Tengah, Padangsidempuan, Sibolga dan Gunung Sitoli).
 2. Dataran Tinggi (Tapanuli Utara, Toba Samosir, Simalungun, Dairi, Karo, Humbang Hasundutan, Phakpak Barat, Samosir dan Pematang Siantar).
 3. Pantai Timur (Labuhan Batu, Asahan, Batu Bara, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Medan dan Binjai).⁷³
2. Kondisi Demografi Sumatera Utara

Sumatera Utara merupakan provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia, setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh

⁷² Badan Pusat Statistic, Sumatera Utara Dalam Angka 2016, (Medan: BPS, 2016), Hlm 56.

⁷³ *ibid*

penduduk dari berbagai suku seperti Melayu, Batak, Nias Aceh, Minangkabau, Jawa, dan berbagai suku lainnya.

Pada tahun 2015 penduduk Sumatera Utara berjumlah 13.937.797 jiwa yang terdiri dari 6.954.552 jiwa penduduk laki-laki dan 6.983.245 jiwa perempuan dengan ratio jenis kelamin sex ratio sebesar 99.59 dan penduduk Sumatera Utara lebih banyak tinggal di daerah perkotaan dibanding dengan daerah pedesaan. Jumlah penduduk yang tinggal di daerah pedesaan adalah 6,69 juta jiwa (48,01 persen) dan yang tinggal di daerah perkotaan sebesar 7,25 juta jiwa (51,99 persen).⁷⁴

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia adalah suatu konsep yang dipakai untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat. Indikator angka yang dipakai untuk menilai tingkat indeks pembangunan manusia negara-negara di dunia sebagai berikut:

- a. 0 – 50 indeks pembangunan manusia rendah menandakan suatu negara tidak memperhatikan aspek pembangunan manusia.
- b. 51 – 79 indeks pembangunan manusia menengah menandakan suatu negara mulai memperhatikan aspek pembangunan manusia.

⁷⁴ Badan Pusat Statistic, Sumatera Utara Dalam Angka 2016, (Medan: BPS, 2016), Hlm 105.

- c. 80 – 100 indeks pembangunan manusia tinggi menandakan suatu negara sangat memperhatikan aspek pembangunan manusia.⁷⁵

Data yang digunakan adalah angka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2016-2021 dalam bentuk satuan. Berikut data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2016-2021.

Table IV.1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Provinsi Sumatera Utara 2016-2021 (%)

| Kabupaten Kota | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | | | | | |
| Nias | 59.75 | 60.21 | 60.82 | 61,65 | 61,93 | 62,74 |
| Mandailing Natal | 64.55 | 65.13 | 65.83 | 66,52 | 66,79 | 67,19 |
| Tapanuli Selatan | 68.04 | 68.69 | 69.10 | 69,75 | 70,12 | 70,33 |
| Tapanuli Tengah | 67.27 | 67.96 | 68.27 | 68,86 | 69,23 | 69,61 |
| Tapanuli Utara | 71.96 | 72.38 | 72.91 | 73,33 | 73,47 | 73,76 |
| Toba Samosir | 73.61 | 73.87 | 74.48 | 74,92 | 75,16 | 75,39 |
| Labuhan Batu | 70.50 | 71.00 | 71.39 | 71,94 | 72,01 | 72,09 |
| Asahan | 68.71 | 69.10 | 69.49 | 69,92 | 70,29 | 70,49 |

⁷⁵ Bonaraja, dkk, *Ekonomi Pembangunan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 27-28.

| | | | | | | |
|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Simalungun | 71.48 | 71.83 | 72.49 | 72,98 | 73,25 | 73,04 |
| Dairi | 69.61 | 70.36 | 70.89 | 71,42 | 71,57 | 71,84 |
| Karo | 73.29 | 73.53 | 73.91 | 74,25 | 74,43 | 74,83 |
| Deli Serdang | 73.51 | 73.94 | 74.92 | 75,43 | 75,44 | 75,53 |
| Langkat | 69.13 | 69.82 | 70.27 | 70,76 | 71,00 | 71,35 |
| Nias Selatan | 59.14 | 59.85 | 60.75 | 61,59 | 61,89 | 62,35 |
| Humbang Hasundutan | 66.56 | 67.30 | 67.96 | 68,83 | 68,87 | 69,41 |
| Pakpak Bharat | 65.81 | 66.25 | 66.63 | 67,47 | 67,59 | 67,94 |
| Samosir | 68.82 | 69.43 | 69.99 | 70,55 | 70,63 | 70,83 |
| Serdang Bedagai | 68.77 | 69.16 | 69.69 | 70,21 | 70,24 | 70,56 |
| Batu Bara | 66.69 | 67.20 | 67.67 | 68,35 | 68,36 | 68,58 |
| Padang Lawas Utara | 68.05 | 68.34 | 68.77 | 69,29 | 69,85 | 70,11 |
| Padang Lawas | 66.23 | 66.82 | 67.59 | 68,16 | 68,25 | 68,64 |
| Labuhanbatu Selatan | 70.28 | 70.48 | 70.98 | 71,39 | 71,4 | 71,69 |
| Labuanbatu Utara | 70.26 | 70.79 | 71.08 | 71,43 | 71,61 | 71,87 |
| Nias Utara | 60.23 | 60.57 | 61.08 | 61,98 | 62,36 | 62,82 |
| Nias Barat | 59.03 | 59.56 | 60.42 | 61,14 | 61,51 | 61,99 |
| Sibolga | 72.00 | 72.28 | 72.65 | 73,41 | 73,63 | 73,94 |
| Tanjungbalai | 67.09 | 67.41 | 68.00 | 68,51 | 68,65 | 68,94 |

| | | | | | | |
|------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Pematangsiantar | 76.90 | 77.54 | 77.88 | 78,57 | 78,75 | 79,17 |
| Tebing Tinggi | 73.58 | 73.90 | 74.50 | 75,08 | 75,17 | 75,42 |
| Medan | 79.34 | 79.98 | 80.65 | 80,97 | 80,98 | 81,21 |
| Binjai | 74.11 | 74.65 | 75.21 | 75,89 | 75,89 | 76,01 |
| Padangsidempuan | 73.42 | 73.81 | 74.38 | 75,06 | 75,22 | 75,48 |
| Gunungsitoli | 66.85 | 67.68 | 68.33 | 69,3 | 69,31 | 69,61 |

Sumber: BPS diolah

Berdasarkan Tabel IV.1 di atas dapat dilihat per Kabupaten/Kota di Sumatera Utara semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016-2021 Indeks Pembangunan Manusia yang tertinggi adalah Kota Medan. Pada tahun 2021 Indeks Pembangunan Manusia Kota Medan berstatus sangat tinggi yaitu sebesar 81,21 dengan pertumbuhan 1,23% dibandingkan tahun 2020 sebesar 80,98 dan Indeks Pembangunan Manusia terendah adalah Nias Barat sebesar 61,99 dengan pertumbuhan 0,48% dari tahun 2020 sebesar 61,51%. Kemudian peringkat 2 tertinggi pada tahun 2021 berada di Kota Binjai sebesar 76,01% dengan pertumbuhan 0,12 dari tahun 2020 dan IPM peringkat 2 terendah Nias Selatan sebesar 62,35% dengan pertumbuhan 0,46% dari tahun 2020 sebesar 61,89%.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan jumlah produksi aktivitas perekonomian yang tercermin dari peningkatan angka pendapatan nasional, dengan terciptanya angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi

merupakan suatu cerminan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat diakibatkan oleh pembangunan ekonomi. Instrumen pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi, instrumen pembangunan ekonomi merupakan pendorong laju pertumbuhan ekonomi dan begitu juga sebaliknya, laju pertumbuhan ekonomi membuat usaha pembangunan ekonomi berjalan dengan lancar.⁷⁶ Data yang digunakan adalah laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2016-2021 dalam bentuk persentase. Berikut data pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2016-2021.

Tabel IV.2
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita
Atas Dasar Harga Konstan 2010

| Kabupaten Kota | | | | | | |
|-------------------------|------|------|------|------|-------|------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| | | | | | | |
| Nias | 5,03 | 5,01 | 4,41 | 1,07 | 0,01 | 1,18 |
| Mandailing Natal | 6,18 | 6,01 | 4,84 | 4,02 | -5,61 | 1,71 |
| Tapanuli Selatan | 5,12 | 5,21 | 4,55 | 4,58 | -5,61 | 1,99 |
| Tapanuli Tengah | 5,12 | 5,24 | 3,36 | 2,14 | 3,98 | 1,04 |

⁷⁶ Patta Raffana dan Yana Fajriah, *Menembus Badai Ekonomi dalam Perspektif Kearifan Lokal* (Makassar: CV Sah Media, 2018), hlm. 1.

| | | | | | | |
|----------------------------|------|------|------|------|--------|-------|
| Tapanuli Utara | 4,12 | 4,15 | 3,62 | 3,68 | -1,55 | 2,46 |
| Toba Samosir | 4,76 | 4,90 | 4,45 | 4,34 | -10,85 | 1,24 |
| Labuhan Batu | 5,06 | 5,00 | 3,35 | 2,34 | 1,62 | 2,17 |
| Asahan | 5,62 | 5,48 | 4,78 | 4,53 | -4,42 | 2,37 |
| Simalungun | 5,40 | 5,13 | 4,64 | 4,65 | -11,03 | 1,85 |
| Dairi | 5,07 | 4,93 | 4,52 | 4,51 | -8,59 | 0,79 |
| Karo | 5,17 | 5,21 | 2,90 | 2,06 | 3,18 | 0,90 |
| Deli Serdang | 5,32 | 5,10 | 3,15 | 1,96 | 13,27 | 1,54 |
| Langkat | 4,98 | 5,05 | 4,30 | 4,32 | 0,49 | 2,51 |
| Nias Selatan | 4,41 | 4,56 | 4,09 | 3,73 | -9,90 | -0,07 |
| Humbang Hasundutan | 5,00 | 5,02 | 4,05 | 3,59 | -3,26 | 0,68 |
| Pakpak Bharat | 5,97 | 5,94 | 3,79 | 2,77 | -4,89 | 0,07 |
| Samosir | 5,27 | 5,35 | 4,97 | 5,41 | -7,81 | 1,41 |
| Serdang Bedagai | 5,14 | 5,16 | 4,88 | 5,18 | -6,64 | 1,93 |
| Batu Bara | 4,44 | 4,11 | 3,39 | 3,03 | 1,74 | 1,53 |
| Padang Lawas Utara | 5,96 | 5,54 | 3,66 | 2,45 | 7,47 | 1,78 |
| Padang Lawas | 6,06 | 5,71 | 3,77 | 2,10 | 10,89 | 2,42 |
| Labuhanbatu Selatan | 5,19 | 5,09 | 3,34 | 2,17 | 10,48 | 2,64 |
| Labuanbatu Utara | 5,21 | 5,11 | 4,26 | 3,93 | -3,82 | 2,44 |

| | | | | | | |
|------------------------|------|------|------|-------|-------|------|
| Nias Utara | 4,59 | 4,43 | 3,72 | 3,78 | -4,38 | 0,64 |
| Nias Barat | 4,83 | 4,81 | 4,29 | 10,32 | -7,29 | 1,37 |
| Sibolga | 5,15 | 5,27 | 4,98 | 5,03 | -3,58 | 1,58 |
| Tanjungbalai | 5,76 | 5,51 | 4,48 | 4,04 | -0,07 | 1,12 |
| Pematangsiantar | 4,86 | 4,41 | 3,98 | 3,84 | -6,13 | 0,00 |
| Tebing Tinggi | 5,11 | 5,14 | 3,95 | 3,44 | -4,66 | 0,84 |
| Medan | 6,27 | 5,81 | 5,13 | 4,90 | -7,66 | 1,20 |
| Binjai | 5,54 | 5,39 | 4,32 | 3,88 | -6,05 | 0,61 |
| Padangsidempuan | 5,29 | 5,32 | 4,06 | 3,20 | -0,93 | 1,21 |
| Gunungsitoli | 6,03 | 6,01 | 4,79 | 3,37 | 5,85 | 1,57 |

Sumber: BPS diolah

Berdasarkan Tabel IV.2 di atas pertumbuhan ekonomi di Sumatera utara mengalami fluktuatif, angka terendah dengan mencapai -0,07% berada di Kabupaten Nias Selatan, kemudian Pematangsiantar 0,00% , dan terendah ketiga di Kabupaten Pakpak Barat pada tahun 2021. Yang tertinggi di Labuhanbatu Selatan 2,64%, kemudian disusul Kabupaten Langkat 2,51% , dan Kabupaten Tapanuli Utara 2,46% pada tahun 2021.

3. Pendidikan

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia (SDM) yang dapat memacu daya saing bangsa di era global. Sebagai investasi produktif, pendidikan dinilai dapat meningkatkan kualitas

SDM sebagai faktor pendukung utama untuk meningkatkan produktivitas nasional di berbagai bidang dan sektor pembangunan.⁷⁷

Data yang digunakan adalah angka partisipasi murni (APM) % di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2016-2021. Berikut data pendidikan Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2016-2021.

Tabel IV.3
Angka Partisipasi Murni (APM) %
Provinsi Sumatera Utara 2016-2021

| Kabupaten Kota | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | | | | | |
| Nias | 07.94 | 06.91 | 05.71 | 05,85 | 10,52 | 12,18 |
| Mandailing Natal | 13.74 | 15.27 | 13.82 | 13,09 | 15,15 | 15,85 |
| Tapanuli Selatan | 18.21 | 16.31 | 16.14 | 15,34 | 17,95 | 17,61 |
| Tapanuli Tengah | 09.71 | 13.50 | 16.14 | 15,63 | 17,99 | 19,03 |
| Tapanuli Utara | 22.79 | 18.41 | 18.53 | 17,71 | 20,73 | 18,16 |
| Toba Samosir | 07.36 | 05.41 | 02.60 | 02,57 | 04,88 | 08,46 |
| Labuhan Batu | 11.31 | 13.26 | 11.24 | 10,82 | 11,43 | 09,36 |
| Asahan | 14.34 | 15.42 | 14.52 | 15,02 | 19,14 | 16,88 |

⁷⁷ Bidang Pemberdayaan dan Pelayanan Data dan Statistic (Jakarta: Pusat Data dan Statistic Pendidikan, Kemdikbud, 2013).

| | | | | | | |
|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Simalungun | 17.44 | 20.40 | 19.75 | 20,07 | 21,31 | 21,94 |
| Dairi | 13.74 | 10.71 | 10.48 | 09,48 | 12,97 | 13,00 |
| Karo | 14.56 | 12.01 | 11.13 | 10,53 | 12,51 | 13,96 |
| Deli Serdang | 18.81 | 18.12 | 19.20 | 19,77 | 22,06 | 18,29 |
| Langkat | 15.32 | 15.21 | 13.92 | 13,13 | 18,05 | 15,46 |
| Nias Selatan | 08.80 | 11.01 | 11.33 | 10,86 | 14,27 | 13,07 |
| Humbang Hasundutan | 11.36 | 11.59 | 11.83 | 10,3 | 10,96 | 11,63 |
| Pakpak Bharat | 01.35 | 03.57 | 08.90 | 08,27 | 08,64 | 09,35 |
| Samosir | 09.27 | 09.58 | 04.76 | 03,06 | 00,86 | 08,51 |
| Serdang Bedagai | 11.47 | 13.25 | 10.55 | 09,67 | 12,44 | 13,83 |
| Batu Bara | 16.15 | 12.94 | 11.90 | 10,89 | 15,78 | 12,44 |
| Padang Lawas Utara | 12.68 | 07.52 | 06.37 | 07,01 | 07,67 | 10,32 |
| Padang Lawas | 12.31 | 12.02 | 11.38 | 10,93 | 15,85 | 14,53 |
| Labuhanbatu Selatan | 22.72 | 17.51 | 11.87 | 11,02 | 12,62 | 13,64 |
| Labuanbatu Utara | 13.59 | 11.70 | 13.27 | 12,51 | 18,78 | 13,36 |
| Nias Utara | 07.99 | 05.12 | 06.98 | 07,81 | 08,76 | 12,44 |
| Nias Barat | 04.76 | 06.12 | 05.20 | 05,94 | 07,07 | 08,05 |
| Sibolga | 08.20 | 06.24 | 08.58 | 09,23 | 10,53 | 11,53 |
| Tanjungbalai | 13.60 | 10.01 | 08.13 | 10,04 | 09,05 | 09,48 |

| | | | | | | |
|------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Pematangsiantar | 24.32 | 22.98 | 23.90 | 23,11 | 24,88 | 23,93 |
| Tebing Tinggi | 14.74 | 13.01 | 12.66 | 11,81 | 14,17 | 13,93 |
| Medan | 35.29 | 39.16 | 34.40 | 33,54 | 40,26 | 36,29 |
| Binjai | 27.04 | 26.98 | 22.82 | 20,04 | 25,07 | 23,02 |
| Padangsidempuan | 26.73 | 34.21 | 29.09 | 29,64 | 30,14 | 28,91 |
| Gunungsitoli | 13.77 | 18.89 | 16.91 | 19,75 | 19,54 | 19,36 |

Sumber: BPS diolah

Berdasarkan Tabel IV.3 di atas APM di Sumatera Utara mengalami fluktuatif dari tahun 2016-2021. Angka terendah dengan mencapai 08,05% berada di Kabupaten Nias Barat, kemudian Toba Samosir 08,46% , dan terendah ketiga di Kabupaten Samosir 08,51% pada tahun 2021. Yang tertinggi di Kota Medan 36,29%, kemudian disusul Kota Padangsidempuan 28,91% , dan Pematangsiantar 23,93% pada tahun 2021.

4. Pengangguran

Secara umum pengangguran dapat diartikan suatu kondisi yang membuktikan tidak dimanfaatkannya sumber daya alam yang ada atau tidak digunakannya sumber daya alam yang telah tersedia. Sedangkan dalam pandangan islam pengangguran merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak mau mempergunakan potensi badani dan rohaninya guna mewujudkan pencapaian untuk memenuhi kebutuhannya.⁷⁸ Berikut jenis

⁷⁸Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 115-116.

pengangguran berdasarkan lama waktu bekerja: (a) Pengangguran Terbuka (b) Pengangguran Tersembunyi (c) Pengangguran Musiman (d) Setengah Menganggur.

Data yang digunakan adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT) penduduk umur 15 tahun keatas di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2016-2021 dalam bentuk persentase. Berikut data pengangguran Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2016-2021.

Tabel IV.4
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Penduduk Umur 15 Tahun Keatas (Persen)

| Kabupaten Kota | | | | | | |
|-------------------------|-------|------|------|------|------|------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| | | | | | | |
| Nias | 0,92 | 1.19 | 1.62 | 1,09 | 3,49 | 3,12 |
| Mandailing Natal | 5,78 | 5.75 | 4.43 | 6,37 | 6,05 | 6,12 |
| Tapanuli Selatan | 5,91 | 5.80 | 5.28 | 4,17 | 4,42 | 4,00 |
| Tapanuli Tengah | 4,98 | 7.39 | 6.38 | 7,26 | 7,54 | 7,24 |
| Tapanuli Utara | 2,56 | 1.89 | 1.42 | 1,33 | 2,94 | 1,54 |
| Toba Samosir | 3,47 | 2.18 | 2.15 | 1,26 | 2,5 | 0,83 |
| Labuhan Batu | 11,39 | 7.09 | 6.98 | 5,07 | 6,05 | 5,66 |

| | | | | | | |
|----------------------------|-------|------|------|------|------|------|
| Asahan | 5,82 | 5.95 | 5.26 | 6,86 | 7,24 | 6,39 |
| Simalungun | 5,75 | 5.62 | 5.10 | 4,39 | 4,58 | 4,17 |
| Dairi | 1,26 | 1.42 | 1.69 | 1,58 | 1,75 | 1,49 |
| Karo | 2,23 | 1.34 | 1.50 | 1,09 | 1,83 | 1,95 |
| Deli Serdang | 6,38 | 6.16 | 7.06 | 5,74 | 9,05 | 9,13 |
| Langkat | 8,02 | 3.57 | 4.67 | 5,03 | 7,02 | 5,12 |
| Nias Selatan | 0,40 | 1.28 | 3.77 | 2,25 | 4,15 | 3,91 |
| Humbang Hasundutan | 1,22 | 0.31 | 0.34 | 0,33 | 0,84 | 1,94 |
| Pakpak Bharat | 2,88 | 0.49 | 0.43 | 0,19 | 1,93 | 1,36 |
| Samosir | 1,28 | 1.28 | 1.35 | 1,25 | 1,2 | 0,7 |
| Serdang Bedagai | 7,18 | 5.98 | 5.10 | 4,37 | 5,54 | 3,93 |
| Batu Bara | 6,32 | 5.00 | 5.39 | 6,69 | 6,48 | 6,62 |
| Padang Lawas Utara | 5,01 | 3.21 | 3.15 | 3,21 | 3,11 | 3,19 |
| Padang Lawas | 5,95 | 4.24 | 4.10 | 4,24 | 4,11 | 4,07 |
| Labuhanbatu Selatan | 4,15 | 5.68 | 4.79 | 4,08 | 4,09 | 4,71 |
| Labuanbatu Utara | 8,75 | 6.35 | 5.67 | 5,84 | 6,82 | 5,71 |
| Nias Utara | 4,02 | 2.67 | 2.40 | 3,07 | 4,54 | 3,00 |
| Nias Barat | 2,96 | 1.23 | 1.23 | 1,63 | 1,71 | 0,74 |
| Sibolga | 10,25 | 9.29 | 8.61 | 7,04 | 8,00 | 8,72 |

| | | | | | | |
|------------------------|-------|------|-------|-------|-------|-------|
| Tanjungbalai | 10,06 | 5.50 | 5.58 | 6,82 | 6,97 | 6,59 |
| Pematangsiantar | 9,47 | 8.80 | 12.14 | 11,09 | 11,5 | 11,00 |
| Tebing Tinggi | 10,46 | 9.73 | 7.23 | 8,06 | 9,98 | 8,37 |
| Medan | 11,00 | 9.46 | 8.25 | 8,53 | 10,74 | 10,81 |
| Binjai | 10,00 | 5.95 | 7.40 | 6,14 | 8,67 | 7,86 |
| Padangsidempuan | 6,96 | 3.78 | 5.18 | 4,34 | 7,45 | 7,18 |
| Gunungsitoli | 10,00 | 6.00 | 5.92 | 5,59 | 5,94 | 4,08 |

Sumber: BPS diolah

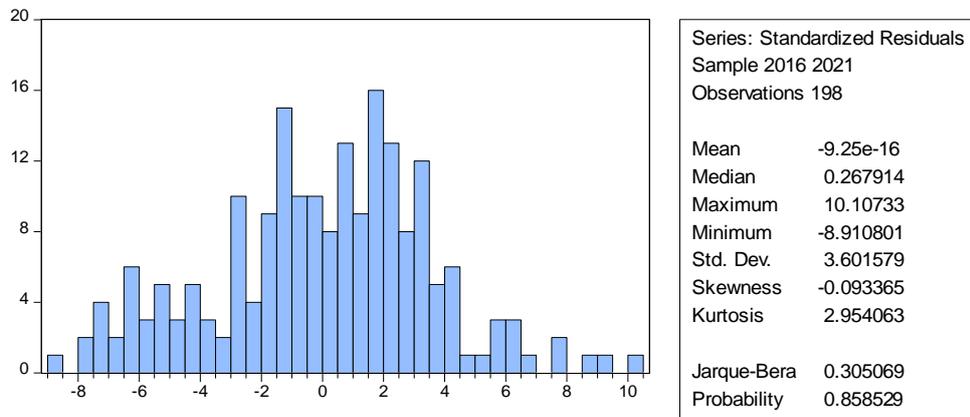
Pada Tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa di sepanjang tahun 2016-2021 tingkat pengangguran di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pengangguran tertinggi di tahun 2021 adalah Kota Pamatang Siantar sebanyak 11,00%, Medan 10,81% kemudian Deli Serdang 9,13%, Sibolga 8,72%. Dan pengangguran yang terendah pada tahun 2021 di Kabupaten Samosir 0,07%, kemudian Nias Barat 0,74%, Toba Samosir 0,83%.

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal. Mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati

normal, untuk mendeteksi data distribusi normal atau tidak yaitu melalui sebuah grafik. Hasil uji normalitas sebagai berikut :



Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 dari hasil siatas bahwa nilai Probability nya sebesar 0,858529, sehingga $0,858529 > 0,05$ disimpulkan data terdistribusi normal.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk melihat tingkat korelasi di antara variabel-variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya menjadi terganggu. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

| | PE | APM | TPT |
|-----|-----------|-----------|----------|
| PE | 1.000000 | -0.047923 | 0.007562 |
| APM | -0.047923 | 1.000000 | 0.544137 |
| TPT | 0.007562 | 0.544137 | 1.000000 |
| | | | |

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Uji multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,8 persen. Pertumbuhan ekonomi dan pendidikan mempunyai korelasi sebesar -0,047923. Pertumbuhan Ekonomi dan pengangguran mempunyai korelasi sebesar 0,007562, Pendidikan dan pengangguran mempunyai korelasi sebesar 0,544137 Korelasi ini berada di bawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah semua gangguan dalam fungsi regresi tidak memiliki varians yang sama. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

| Dependent Variable: ABSRES | | | | |
|--|-------------|------------|-------------|--------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 11/15/22 Time: 10:08 | | | | |
| Sample: 2016 2021 | | | | |
| Periods included: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 33 | | | | |
| Total panel (unbalanced) observations: 198 | | | | |
| | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -0.537266 | 0.355582 | -1.510947 | 0.1331 |
| PE | 0.067399 | 0.037411 | 1.801601 | 0.0738 |
| APM | 0.337605 | 0.121122 | 2.787307 | 0.0661 |
| TPT | 0.113260 | 0.078379 | 1.445039 | 0.1507 |
| | | | | |

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari α (alpha) 0,05, dimana pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0738, pendidikan sebesar 0,0661 lebih besar dari 0,05 dan pengangguran sebesar 0,1507 lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini,

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan terhadap tempat yang berdekatan data *cross section*-nya (data kabupaten/kota). Uji autokorelasi menerangkan korelasi yang terjadi antara data *time series* (data rentetan waktu), apakah ada keterkaitan yang membentuk suatu pola tertentu dalam data penelitian tahun ini dengan data tahun penelitian sebelumnya. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

| | |
|-----------------------|----------|
| Mean dependent var | 70.11561 |
| S.D. dependent var | 4.700148 |
| Akaike info criterion | 5.435963 |
| Schwarz criterion | 5.502392 |
| Hannan-Quinn criter. | 5.462851 |
| Durbin-Watson stat | 0.136831 |
| | |
| | |

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 0,136831 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah sampel/observasi (n)= 12 hal ini

dikarenakan nilai Durbin- Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 0,136831 < +2$), sehingga tidak terjadinya autokorelasi.

3. Hasil Uji Data Panel

a. Hasil *Common Effect*

Metode *common effect* merupakan metode utama yang digunakan dengan mengestimasi data panel dengan cara menggabungkan data *cross section* dan *time series* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Hasil *Common effect* sebagai berikut:

| Dependent Variable: IPM | | | | |
|--|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 11/15/22 Time: 10:10 | | | | |
| Sample: 2016 2021 | | | | |
| Periods included: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 33 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 198 | | | | |
| | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| | | | | |
| C | 63.86508 | 0.656757 | 97.24316 | 0.0000 |
| PE | -0.081348 | 0.069994 | -1.162208 | 0.2466 |
| APM | 0.318078 | 0.043702 | 7.278371 | 0.0000 |
| TPT | 0.383469 | 0.107157 | 3.578556 | 0.0004 |
| | | | | |
| R-squared | 0.412831 | Mean dependent var | | 70.11561 |
| Adjusted R-squared | 0.403751 | S.D. dependent var | | 4.700148 |
| S.E. of regression | 3.629320 | Akaike info criterion | | 5.435963 |
| Sum squared resid | 2555.361 | Schwarz criterion | | 5.502392 |
| Log likelihood | -534.1603 | Hannan-Quinn criter. | | 5.462851 |
| F-statistic | 45.46634 | Durbin-Watson stat | | 0.136831 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

b. Hasil *Fixed Effect*

Metode *Fixed Effect* merupakan metode yang sederhana untuk mengetahui adanya perbedaan antara obyek dengan konstanta antar obyek. Diasumsikan intersep antar individu berbeda namun slopenya tetap sama antar individu. Hasil *Fixed Effect* sebagai berikut:

| | | | | |
|--|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Dependent Variable: IPM | | | | |
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 11/15/22 Time: 10:11 | | | | |
| Sample: 2016 2021 | | | | |
| Periods included: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 33 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 198 | | | | |
| | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| | | | | |
| C | 70.61097 | 0.422105 | 167.2828 | 0.0000 |
| PE | -0.115688 | 0.014387 | -8.041188 | 0.0000 |
| APM | 0.038056 | 0.025452 | 1.495219 | 0.1368 |
| TPT | -0.141752 | 0.048525 | -2.921215 | 0.0040 |
| | | | | |
| Effects Specification | | | | |
| | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| | | | | |
| R-squared | 0.981561 | Mean dependent var | | 70.11561 |
| Adjusted R-squared | 0.977578 | S.D. dependent var | | 4.700148 |
| S.E. of regression | 0.703801 | Akaike info criterion | | 2.298324 |
| Sum squared resid | 80.24444 | Schwarz criterion | | 2.896191 |
| Log likelihood | -191.5341 | Hannan-Quinn criter. | | 2.540321 |
| F-statistic | 246.3989 | Durbin-Watson stat | | 1.265848 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

c. Hasil *Random Effect*

Variabel *dummy* dimasukkan dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktauhan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah

ini dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) dikenal sebagai metode *random effect*. Hasil *Random effect* sebagai berikut:

| | | | | |
|---|-------------|--------------------|-------------|----------|
| Dependent Variable: IPM | | | | |
| Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) | | | | |
| Date: 11/15/22 Time: 10:12 | | | | |
| Sample: 2016 2021 | | | | |
| Periods included: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 33 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 198 | | | | |
| Swamy and Arora estimator of component variances | | | | |
| | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| | | | | |
| C | 70.06475 | 0.752126 | 93.15565 | 0.0000 |
| PE | -0.111664 | 0.014357 | -7.777549 | 0.0000 |
| APM | 0.064056 | 0.024677 | 2.595779 | 0.0102 |
| TPT | -0.109650 | 0.047737 | -2.296967 | 0.0227 |
| | | | | |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| | | | | |
| Cross-section random | | | 3.636081 | 0.9639 |
| Idiosyncratic random | | | 0.703801 | 0.0361 |
| | | | | |
| Weighted Statistics | | | | |
| | | | | |
| R-squared | 0.269494 | Mean dependent var | | 5.523365 |
| Adjusted R-squared | 0.258198 | S.D. dependent var | | 0.859195 |
| S.E. of regression | 0.740007 | Sum squared resid | | 106.2363 |
| F-statistic | 23.85649 | Durbin-Watson stat | | 0.980720 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |
| | | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| | | | | |
| R-squared | 0.050484 | Mean dependent var | | 70.11561 |
| Sum squared resid | 4132.297 | Durbin-Watson stat | | 0.025213 |
| | | | | |

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

1) Hasil Uji *Chow*

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah Uji *Chow*. Uji ini dilakukan untuk

membandingkan model *Common Effect* dengan *Fixed Effect*.

Hipotesis yang digunakan dalam analisis ini sebagai berikut:

| Redundant Fixed Effects Tests | | | | |
|--|-------------|-----------------------|---------------|--------|
| Equation: Untitled | | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. | |
| Cross-section F | 156.151314 | (32,162) | 0.0000 | |
| Cross-section Chi-square | 685.252476 | 32 | 0.0000 | |
| Cross-section fixed effects test equation: | | | | |
| Dependent Variable: IPM | | | | |
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 11/15/22 Time: 10:13 | | | | |
| Sample: 2016 2021 | | | | |
| Periods included: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 33 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 198 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 63.86508 | 0.656757 | 97.24316 | 0.0000 |
| PE | -0.081348 | 0.069994 | -1.162208 | 0.2466 |
| APM | 0.318078 | 0.043702 | 7.278371 | 0.0000 |
| TPT | 0.383469 | 0.107157 | 3.578556 | 0.0004 |
| R-squared | 0.412831 | Mean dependent var | 70.11561 | |
| Adjusted R-squared | 0.403751 | S.D. dependent var | 4.700148 | |
| S.E. of regression | 3.629320 | Akaike info criterion | 5.435963 | |
| Sum squared resid | 2555.361 | Schwarz criterion | 5.502392 | |
| Log likelihood | -534.1603 | Hannan-Quinn criter. | 5.462851 | |
| F-statistic | 45.46634 | Durbin-Watson stat | 0.136831 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Apabila nilai *Cross-Section F* $< 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah *fixed effect*, pengujian analisisnya berlanjut ke uji *hausman*. Berdasarkan hasil diatas diketahui *Cross-Section F* sebesar 0,0000 sehingga $0,0000 < 0,05$ dapat disimpulkan model

yang terpilih adalah *fixed effect*, pengujian analisisnya berlanjut ke uji *hausman*.

2) Hasil Uji *Hausman*

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *Hausman Test*. Dalam uji ini *Hausman*, model yang akan dibandingkan adalah *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah $H_0 = \text{Random Effect}$ yang paling sesuai, $H_1 = \text{Fixed Effect}$ yang paling sesuai. Hasil uji *hausman* sebagai berikut:

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | | |
|--|-------------|-------------------|--------------|---------------|
| Equation: Untitled | | | | |
| Test cross-section random effects | | | | |
| | | | | |
| Test Summary | | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | | 23.473239 | 3 | 0.0000 |
| Cross-section random effects test comparisons: | | | | |
| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
| PE | -0.115688 | -0.111664 | 0.000001 | 0.0000 |
| APM | 0.038056 | 0.064056 | 0.000039 | 0.0000 |
| TPT | -0.141752 | -0.109650 | 0.000076 | 0.0002 |
| Cross-section random effects test equation: | | | | |
| Dependent Variable: IPM | | | | |
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 11/15/22 Time: 10:17 | | | | |
| Sample: 2016 2021 | | | | |
| Periods included: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 33 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 198 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 70.61097 | 0.422105 | 167.2828 | 0.0000 |

| | | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|-----------|--------|
| PE | -0.115688 | 0.014387 | -8.041188 | 0.0000 |
| APM | 0.038056 | 0.025452 | 1.495219 | 0.1368 |
| TPT | -0.141752 | 0.048525 | -2.921215 | 0.0040 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.981561 | Mean dependent var | 70.11561 | |
| Adjusted R-squared | 0.977578 | S.D. dependent var | 4.700148 | |
| S.E. of regression | 0.703801 | Akaike info criterion | 2.298324 | |
| Sum squared resid | 80.24444 | Schwarz criterion | 2.896191 | |
| Log likelihood | -191.5341 | Hannan-Quinn criter. | 2.540321 | |
| F-statistic | 246.3989 | Durbin-Watson stat | 1.265848 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Apabila nilai *Probability Cross-Section Random* $< 0,05$ kesimpulannya model yang terpilih adalah *fixed effect*, pengujian analisisnya berhenti di uji hausman dan tidak perlu melakukan uji *langrange multipilier*, berdasarkan hasil diatas bahwa *Probability Cross-Section Random* sebesar 0,0000 sehingga $0,0000 < 0,05$ disimpulkan model yang terpilih adalah *fixed effect*, pengujian analisisnya berhenti di uji *hausman* dan tidak perlu melakukan uji *lagrange multiplier*.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Nilai

signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil uji hipotesis (uji t) sebagai berikut:

| Dependent Variable: IPM | | | | |
|--|-------------|------------|-------------|--------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 11/15/22 Time: 10:20 | | | | |
| Sample: 2016 2021 | | | | |
| Periods included: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 33 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 198 | | | | |
| | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| | | | | |
| C | 70.61097 | 0.422105 | 167.2828 | 0.0000 |
| PE | -0.115688 | 0.014387 | -8.041188 | 0.0000 |
| APM | 0.038056 | 0.025452 | 1.495219 | 0.1368 |
| TPT | -0.141752 | 0.048525 | -2.921215 | 0.0040 |

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Apabila nilai *probabilitas t-statistic* < 0,05 kesimpulannya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_a diterima, H_0 ditolak.

1. Nilai pertumbuhan ekonomi *probabilitas t-statistic* yaitu $0,0000 < 0,05$ kesimpulannya variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. Berarti H_a diterima, H_0 ditolak.
2. Nilai pendidikan *probabilitas t-statistic* yaitu $0,1368 > 0,05$ kesimpulannya variabel angka partisipasi murni tidak berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. Berarti H_a ditolak, H_0 diterima.

3. Nilai pengangguran *probabilitas t-statistic* yaitu $0,0040 < 0,05$ kesimpulannya variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. Berarti H_a diterima, H_0 ditolak.

b. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh Variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Hasil uji hipotesis (uji F) sebagai berikut:

| | |
|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.981561 |
| Adjusted R-squared | 0.977578 |
| S.E. of regression | 0.703801 |
| Sum squared resid | 80.24444 |
| Log likelihood | -191.5341 |
| F-statistic | 246.3989 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Hasil uji F dapat dilihat nilai dari probabilitas (*F-statistic*) sebesar $0,000000 < 0,05$. Berdasarkan ketentuan uji hipotesis (uji F), apabila nilai probabilitas $F < 0,05$ menandakan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut menyimpulkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

5. Hasil Uji Koefisien Determinan R^2

Koefisien determinasi (*R-squared*) mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen secara bersama-sama, dengan tujuan untuk

mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

| | |
|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.981561 |
| Adjusted R-squared | 0.977578 |
| S.E. of regression | 0.703801 |
| Sum squared resid | 80.24444 |
| Log likelihood | -191.5341 |
| F-statistic | 246.3989 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil angka Koefisien Determinasi (R^2) 0,981561 hal ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan dapat diterangkan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran sebesar 98,15% dan sisanya 1,85% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Hasil uji analisis regresi berganda sebagai berikut:

| Dependent Variable: IPM | | | | |
|--|-------------|------------|-------------|--------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 11/15/22 Time: 10:30 | | | | |
| Sample: 2016 2021 | | | | |
| Periods included: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 33 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 198 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 70.61097 | 0.422105 | 167.2828 | 0.0000 |
| PE | -0.115688 | 0.014387 | -8.041188 | 0.0000 |
| APM | 0.038056 | 0.025452 | 1.495219 | 0.1368 |
| TPT | -0.141752 | 0.048525 | -2.921215 | 0.0040 |

Sumber data: Hasil Pengolahan Eviews 2022

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel di atas, maka persamaan analisis regresi berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BM = 70,61097 + -0,115688 \text{ LPE} + 0,038056 \text{ APM} + -0,141752 \text{ TPT}$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 70,07010 artinya jika laju pertumbuhan ekonomi (X_1), angka partisipasi murni (X_2), dan tingkat pengangguran terbuka (X_3) bernilai 0 maka indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 70,07010%
2. Nilai koefisien laju pertumbuhan ekonomi sebesar -0,115688 koefisien bernilai negatif, artinya jika laju pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif terhadap indeks pembangunan manusia, apabila nilai laju pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen, maka indeks pembangunan manusia menurun sebesar 0,111762%.
3. Nilai koefisien angka partisipasi murni 0,038056 koefisien bernilai positif, artinya jika angka partisipasi murni memiliki hubungan positif terhadap indeks pembangunan manusia, apabila nilai angka partisipasi murni meningkat 1 persen, maka indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 0,038056%.
4. Nilai koefisien tingkat pengangguran terbuka sebesar -0,141752 koefisien bernilai negatif, artinya jika tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan negatif terhadap indeks pembangunan manusia, apabila nilai tingkat pengangguran terbuka meningkat 1 persen, maka indeks pembangunan manusia menurun sebesar 0,141752%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2021

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh dengan nilai koefisien $-0,115688$ probabilitasnya $0,0000 < 0,05$ terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara 2016-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dalam buku berjudul ekonomi politik pembangunan, bahwa pembangunan manusia akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu Denni bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2021

Pendidikan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia nilai pendidikan *probabilitas t-statistic* yaitu $0,1368 > 0,05$. Artinya apabila nilai *probabilitas t-statistic* $< 0,05$ maka akan berpengaruh dan jika $> 0,05$ maka tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

3. Pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2021.

Pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara dengan nilai koefisien $-0,141752$. Artinya ketika

pengangguran naik 1% maka indeks pembangunan manusia akan menurun sebesar 0,141752%. Tingkat kualitas manusia yang semakin baik akan meningkatkan kemampuan individu yang terkait dalam meningkatkan asetnya dan meningkatkan tawarnya dalam memperoleh kesempatan mendapatkan pekerjaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu Denni bahwa pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2021.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji F) semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.. Berdasarkan judul penelitian “analisis faktor-faktor yang memengaruhi indeks pembangunan manusia provinsi sumatera” yang menggunakan tiga variabel independen (pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran) dari tahun 2016-2021, kesimpulannya variabel yang menjadi faktor penentu angka indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2021 secara parsial adalah variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

E. Keterbatasan Penelitian

Upaya menghasilkan penelitian yang berkualitas, peneliti mengikuti aturan panduan penulisan skripsi yang baik dan benar berdasarkan panduan

yang sudah ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Berikut keterbatasan penyusunan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Kurang tersedianya sebagian data variabel penelitian yang dimuat dalam badan pusat statistik Provinsi Sumatera Utara dalam beberapa tahun kebelakang, padahal peneliti ingin menggunakan 30 sampel yaitu 30 tahun terakhir mulai tahun 1991-2021, karena kurang tersedianya data tersebut membuat peneliti hanya menggunakan data 6 tahun terakhir dengan pengolahan data panel dari tahun 2016-2021.
2. Kurang tersedianya judul yang membahas tentang analisis indeks pembangunan manusia sehingga peneliti kewalahan dalam mencari contoh-contoh referensi dan wawasan peneliti lebih sempit tentang analisis indeks pembangunan manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di BAB IV peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara.
2. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara.
3. Pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara.
4. Pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia.

B. Saran

Ada beberapa saran peneliti bagi siapapun kedepannya yang ada ketertarikan melakukan penelitian yang temanya hampir sama dengan judul penelitian peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan agar dapat menambah pemahaman tentang analisis faktor yang memengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

2. Bagi Mahasiswa

Untuk mahasiswa yang akan meneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang berhubungan dengan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran.

3. Bagi Pemerintah

- a. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap IPM Provinsi Sumatera Utara, kondisi ini harus dipertahankan bahkan harus ditingkatkan lagi oleh pemerintah Provinsi Sumatera Utara supaya variabel pertumbuhan ekonomi selalu memberikan pengaruh positif terhadap IPM Provinsi Sumatera Utara.
- b. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap IPM pemerintah sebagai penyedia sarana pendidikan diharapkan dapat memberikan fasilitas penunjang dalam belajar dan fasilitas-fasilitas sekolah yang tentunya membuat masyarakat bersemangat untuk mengenyam pendidikan dan mau untuk bersekolah.
- c. Pengangguran terbukti berpengaruh terhadap IPM hal ini dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan di Provinsi Sumatera Utara yang menyebabkan rendahnya kualitas hidup masyarakat. sehingga perlu adanya tindak lanjut untuk pengangguran yang akan bekerja melalui peningkatan keterampilan, kreativitas untuk mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara agar tercipta kualitas IPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Ananta Wikrama Tungga, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Anny Istiqomah, Dkk, “Analisis Partisipasi Pendidikan Pada Masyarakat Miskin Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.12 No.2 (2018).
- Amrie Firmansyah dan Gitty Triastie, *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial l Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?*, Indramayu: Adab, 2021.
- Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*, Jakarta, 2015.
- Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016*, Medan: BPS, 2016.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatra Utara*, 2017.
- Bidang Pemberdayaan dan Pelayanan Data dan Statistic, Jakarta: Pusat Data dan Statistic Pendidikan, Kemdikbud, 2013.
- Bonaraja, dkk, *Ekonomi Pembangunan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Dani Iskandar dan Rosnita Hafni, *Statistik Ekonomi dan Bisnis di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Depertemen Agama Ri, *Al-Qur’anul Karim Dan Tafsir Perkata Tajwid Kode*, Jakarta Timur, 2009.
- Emilda Sari dan Retty Yusniar, “Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali Tahun 2010-2017,” *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, Vol.4 No.1 (2019).
- Eny Widiaty dan Anton Priyo Nugroho, “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.6 No.2 (2020).

- Erwin Saputra Siregar, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia*, Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021.
- Gita Triya Ratnasari, dkk, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah Eks Karesidenan Besuki," *jurnal ekonomi ekuilibrium*, 2019, Volume 3 No. 2
- Hera Susanti, Moh.Ikhsan dan Widyawati, *Indikator-indikator Makro Ekonomi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002.
- Inayah Suwasti Ratih, Dkk, "Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam," *Jurnal Izzu Ekonomi*, Vol.1 No.1 (2021)
- Jihad Lukis Panjawa dan RR Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktik untuk Sosial Ekonomi*, Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian:Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta:Kencana Peranada Media Group, 2011.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Masriani Siregar, Dkk, "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Padangsidimpuan," Vol.3 No.1 (2022).
- Merang Kahang, Muhammad Saleh, Rachmad Budi Suharto, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indkes Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Timur," *Jurnal*, Vol.18 No.1 (2016).
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Moh. Sidik Priadana, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, cetakan pertama 2010.
- Mohammad Bhakti Setiawan, dkk, "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia" *Jurnal Ekonomika*, Vol.9 No.1 (2013).
- Mohammad Yasin dan Sri Ethicawati, *Ekonomi Pelajaran Ips Terpadu*, Jakarta: Ganeca Exact, 2007.

- M. Quraish Shhab, Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. No.1 (2002).
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Wali Press, 2009.
- Muhammad Ikhsan, *Desa Mengentaskan Kemiskinan Desa Pustaka Indonesia*, Jawa Tengah, 2021.
- Nugraha dan Tia Amelia, "Pengaruh Dana Perimbangan Dan Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten Dan Kota Di Jawa Barat Tahun 2011-2014," *jurnal wacana kinerja, jawa barat, universitas pendidikan indonesia*, Vol.20, No.1 (2017).
- Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta:Kencana , 2017.
- Patta Raffana dan Yana Fajriah, *Menembus Badai Ekonomi dalam Perspektif Kearifan Lokal*, Makassar: CV Sah Media, 2018.
- Prof. Dr. Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Pustaka Setia, Bandung, 2004.
- Riza Firdhania, Fivien Muslihatinningsih, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember," *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. IV No.1 (2017).
- Rizky Rahmatullah, *Islamic Human Development Index di Kawasan Eksplorasi Tambang Batu Bara di Batu Sopang Kalimantan Timur*, Skripsi:Yogyakarta Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Rosadi Roslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persad,2018.
- Sulaeman, Merdeka.com 2021, dikutip:minggu,03 juli 2022 06:24 wib
- Sadono Sukirno, *Makro ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Regional Pembangunan, Perencanaan Dan Ekonomi*, Medan:USU Press, 2010.

- Sugianto, dkk, "Faktor Penyebab Pengangguran dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten," *Jurnal Ikra-Ith Ekonomika*, Vol.2 No.3 (2020).
- Sugiono, *Statistic Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Ponorogo: Unida Gontor Pres, 2018.
- Sylvia Yasmin Supraba, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa*, Yogyakarta, 2007-2015.
- Tim Ganesha Operation, *Ekonomi SMA/MA*, Jawa Barat: Penerbit Duta, 2018.
- Vika azkiya dihni, Katadata.co.id (2021) dikutip:minggu,03 juli 2022 06:44 wib
- Zulfikar Mohamad Yamin Latuconsina, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel, (*Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2017.
- Zulaika Matondang, Hamni Fadilah Nasution, *Praktik Analisis Data (Pengolahan Ekonomi Metrika Dengan EVIEWS & SPSS)*, Hlm 128.

CURICULUM VITAE (Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : AINUN PADILAH
Nim : 18 402 00107
Tempat/ Tanggal Lahir : Salambue, 04 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 4 dari 6 bersaudara
Alamat : Jln. Ht.Rizal Nurdin Km 7 Salambue, Kecamatan
Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan
Agama : Islam

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Jannur Lubis
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Rostina Rangkuti
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jln. Ht.Rizal Nurdin Km 7 Salambue, Kecamatan
Padangsidimpuan Tenggara, Kota
Padangsidimpuan

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2006-2012 : SD Negeri 200512 Salambue
Tahun 2012-2015 : Mts s Al-Hasanah
Tahun 2015-2018 : MAN 1 Padangsidimpuan
Tahun 2018-2022 : Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi Syariah
UIN Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Surat Nomor : 597 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/03/2022
Tentang : Penunjukan Pembimbing Skripsi

04 Maret 2022

1. Ibu:
Rodame Monitorir Napitupulu : Pembimbing I
Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

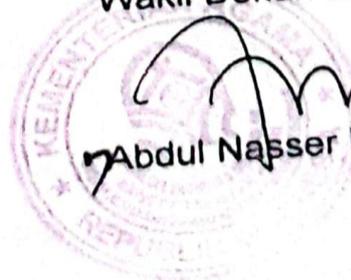
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ainun Padilah
NIM : 1840200107
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara.

Oleh karena itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Abdul Nasser Hasibuan
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.